

MODUL PENGANTAR ILMU EKONOMI



Disusun Oleh:
INDANAZULFA QURROTA A'YUN

PRODI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
2020/2021

KATA PENGANTAR

Kebutuhan manusia tidaklah terbatas, akan tetapi sumber daya yang ada sangat terbatas. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk menentukan pilihan-pilihan terhadap sumber daya yang terbatas agar kebutuhan manusia terpenuhi. Sumber daya dapat berupa uang, modal, tanah, mesin, pendidikan, keahlian, dll. Misalnya sebuah perusahaan yang ingin meningkatkan jumlah produksinya untuk menyaingi perusahaan lawan, maka perusahaan itu harus menambahkan juga sumber daya seperti tambahan mesin, tambahan tenaga kerja, tambahan gaji, perluasan pasar, dan lain-lain. Tidak mungkin semua kebutuhan perusahaan akan terpenuhi sekaligus, sehingga perusahaan harus menentukan pilihan-pilihan tentang sumber daya mana yang akan dipenuhi terlebih dahulu.

Dari contoh kasus di atas dapat diketahui pentingnya mempelajari ilmu ekonomi, karena ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang upaya manusia baik secara individu atau masyarakat dalam menentukan sumber daya yang terbatas jumlahnya, untuk memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas.

Semoga dengan adanya modul ini dapat bermanfaat bagi perencana baik departemen-departemen dan instansi nondepartemen, maupun di perusahaan-perusahaan. Disadari bahwa modul ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis mengharapkan dan menghargai saran dan kritik yang membangun dari para pembaca.

Yogyakarta, 7 Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENGANTAR ILMU EKONOMI.....	1
A. Ilmu Ekonomi	1
B. Ekonomi Mikro dan Makro	1
C. Munculnya Kegiatan Ekonomi	1
D. Masalah Pokok Dalam Perekonomian	1
E. Sumber Daya Ekonomi	2
F. Diagram Alir Kegiatan Ekonomi	2
G. Production Possibility Frontiers.....	2
BAB II PERMINTAAN, PENAWARAN DAN KESEIMBANGAN PASAR	4
A. Permintaan & Penawaran.....	4
B. Permintaan	4
C. Penawaran	5
D. Penentuan Harga dan Jumlah yang Diperjualbelikan	6
E. Efek Pertambahan Permintaan dan Penawaran.....	7
F. Persamaan Permintaan dan Penawaran.....	7
BAB III ELASTISITAS PERMINTAAN DAN PENAWARAN	8
A. What Is Price Elasticity of Demand?	8
B. Elasticity of Supply?	11
BAB IV PERILAKU KONSUMEN: TEORI NILAI GUNA (UTILITI)	14
A. Teori Perilaku Konsumen	14
B. Teori Nilai Guna (Utiliti).....	14
C. Surplus Konsumen	16
D. Kurva Indifference	16
E. Garis Anggaran (Budget Line).....	17
F. Pilihan Konsumen.....	17
G. Efek Perubahan Pendapatan dan Harga	18
H. Mengoptimalisasi Kepuasan	19
BAB V TEORI PRODUKSI DAN BIAYA PRODUKSI	21
A. Fungsi Produksi	21

B.	Jangka Pendek dan Jangka Panjang	21
C.	Kurva Isoquant (Kurva Produksi Sama)	23
D.	Garis Biaya Sama (Isocost).....	23
E.	Memaksimumkan Produksi (Kolaborasi Kurva Isoquant dengan Kurva Isocost).....	24
F.	Biaya Produksi dalam Jangka Pendek	24
BAB VI PASAR PERSAINGAN SEMPURNA		25
A.	Ciri-Ciri Pasar Persaingan Sempurna	25
B.	TR, AR dan MR.....	25
C.	Perusahaan pada Pasar Persaingan Sempurna dalam Jangka Panjang.....	28
BAB VII PASAR PERSAINGAN SEMPURNA DAN PASAR MONOPOLI		30
A.	Struktur Pasar.....	30
B.	Pasar Persaingan Sempurna	30
C.	Pasar Monopoli	35
D.	Pasar Monopolistik	37
E.	Pasar Oligopoli.....	38
BAB VIII PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI .40		
A.	Pendahuluan.....	40
B.	Pertumbuhan Ekonomi.....	40
C.	Perubahan Struktur Ekonomi	41
D.	Konsep-Konsep Dan Cara Perhitungan	43
E.	Perhitungan Pendapatan Nasional.....	44
F.	Manfaat Pendapatan Nasional.....	45
G.	Faktor Yang Mempengaruhi	46
BAB IX PENENTUAN TINGKAT PENDAPATAN NASIONAL		47
H.	Perhitungan Produk Domestik Bruto	47
I.	Komponen-Komponen Gdp.....	47
J.	Penghitungan Pendapatan Nasional	48
K.	GDP vs Kesejahteraan	48
BAB X KESEIMBANGAN PASAR UANG DAN PASAR BARANG (IS-LM)		50
A.	Pasar Barang dan Kurva Is.....	50
BAB XI INFLASI.....		55
A.	Definisi & Penggolongan Inflasi	55
B.	Sebab Awal Inflasi	55
C.	Asal Inflasi.....	55

D. Efek Inflasi.....	55
E. Mengapa Ada Inflasi.....	56
F. Cara mencegah inflasi.....	56
G. Inflasi dan Pengangguran.....	57

BAB I

PENGANTAR ILMU EKONOMI

A. Ilmu Ekonomi

Menurut Mankiw, ilmu ekonomi adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber daya yang selalu terbatas dan langka. Sedangkan menurut Adam Smith, ilmu ekonomi adalah ilmu yang secara sistematis mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu. Secara umum, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu dalam memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas dengan sumber daya yang ada.

B. Ekonomi Mikro dan Makro

Berdasarkan ruang lingkup, ekonomi terbagi menjadi:

1. Ekonomi Mikro, yaitu ilmu yg mempelajari variabel-variabel ekonomi dalam lingkup kecil. Contoh: Harga, biaya produksi, perilaku konsumen produsen, permintaan penawaran.
2. Ekonomi Makro, yaitu ilmu yang menganalisis kegiatan perekonomian secara keseluruhan (ruang lingkungnya luas). Contoh: Inflasi, pengangguran, kebijakan fiskal, kebijakan moneter.

C. Munculnya Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan individu untuk memproduksi barang dan jasa maupun mengkonsumsinya. Kebutuhan ekonomi bersifat tidak terbatas (*needs*), sedangkan ketersediaan barang dan jasa terbatas bahkan langka (*scarcity*). Oleh karena itu, muncul alternatif penggunaan sumberdaya untuk tujuan tertentu. *Opportunity cost*

D. Masalah Pokok dalam Perekonomian

1. Sumber daya
 - Apa yang dihasilkan? (*what*)
 - Jenis dan jumlah barang yg perlu diproduksi agar sesuai kebutuhan.
2. Produsen
 - Bagaimana dihasilkan? (*how*)
 - Cara berproduksi, penggunaan teknologi, pemilihan sumber daya.
3. Rumah tangga
 - Siapa yang mendapatkan hasilnya? (*for whom*)
 - Siapa yang memerlukan barang/jasa.

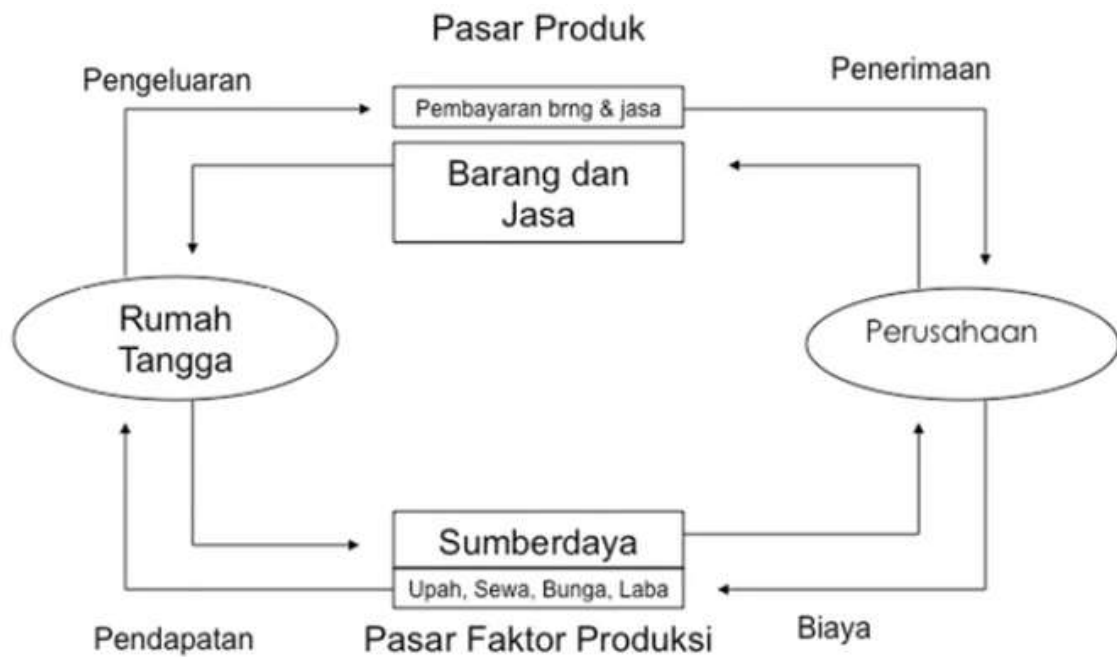
E. Sumber Daya Ekonomi

Sumber daya ekonomi adalah input atau faktor-faktor yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa yang diinginkan.

Sumber daya dibedakan menjadi:

1. Sumber daya alam
2. Sumber daya manusia
3. Sumber daya modal

F. Diagram Alir Kegiatan Ekonomi

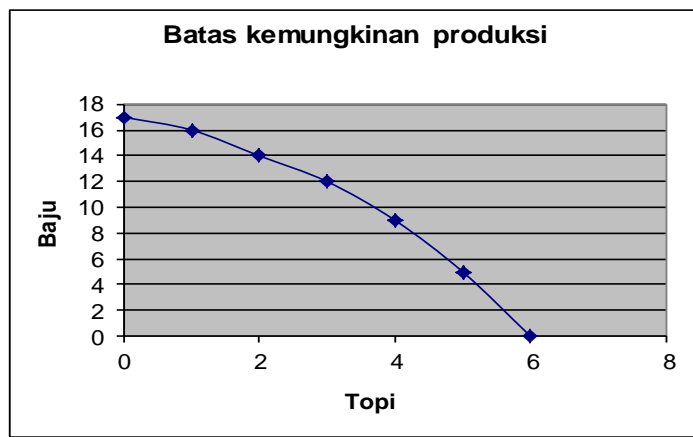


G. Production Possibility Frontiers

Batas kemungkinan produksi (PPF) adalah representasi grafik yang menunjukkan kombinasi dua barang (atau jasa) yang dapat diproduksi dengan efisien dari sumber daya dan pengetahuan teknologi yang tetap. PPF adalah suatu model yang menyederhanakan kegiatan produksi menjadi hanya dua barang untuk mempermudah dalam mengerti konsep efisiensi, *opportunity cost*, dan *trade-off*. *Opportunity cost* adalah kerugian (biaya) dari hilangnya potensi keuntungan dari suatu pilihan ketika kita mengambil pilihan yang lain. *Trade-off* yaitu situasi yang melibatkan seseorang kehilangan sesuatu hal untuk mendapatkan hal yang lain.

Kemungkinan	Topi	Baju
a	0	17
b	1	16

c	2	14
d	3	12
e	4	9
f	5	5
g	6	0



BAB II

PERMINTAAN, PENAWARAN DAN KESEIMBANGAN PASAR

A. Permintaan & Penawaran

Teori Permintaan & Penawaran

Teori yang menunjukkan bagaimana preferensi konsumen menentukan permintaan sebuah komoditi, sementara biaya perusahaan merupakan dasar dari penawaran komoditi.

B. Permintaan

1. Hukum Permintaan (*Law of Demand*)

Hukum yang menjelaskan hubungan antara harga dengan jumlah barang yang diminta, dimana faktor-faktor lain tetap (*ceteris paribus*). Hubungan harga dengan jumlah barang yang diminta adalah negatif (-) Pada saat harga naik, jumlah barang yang diminta turun, *ceteris paribus*.

2. Kurva Permintaan

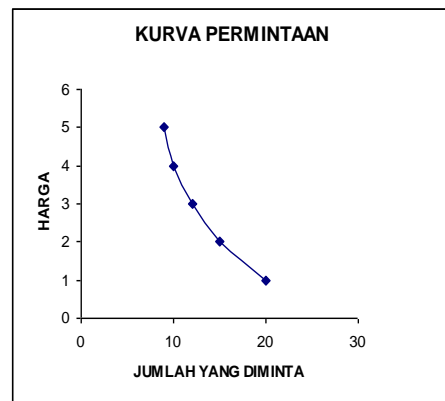
Skedul permintaan:

Skedul yang menunjukkan hubungan antara harga dengan jumlah barang & jasa yang diminta.

	Harga jagung/kg	Jumlah yang diminta/kg
A	5000	9
B	4000	10
C	3000	12
D	2000	15
E	1000	20

Kurva permintaan:

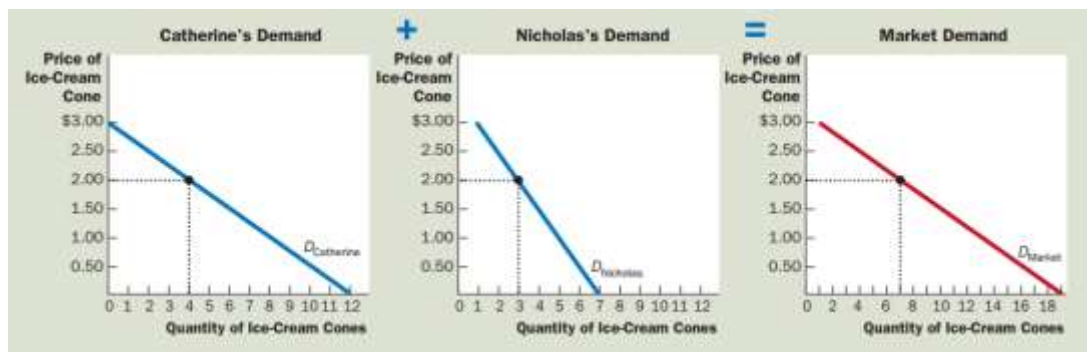
Kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara harga dengan jumlah barang & jasa yang diminta.



3. Permintaan Perseorangan Dan Permintaan Pasar

Price of Ice-Cream Cone	Catherine		Nicholas		Market
\$0.00	12	+	7	=	19 cones
0.50	10		6		16
1.00	8		5		13
1.50	6		4		10
2.00	4		3		7
2.50	2		2		4
3.00	0		1		1

Permintaan suatu barang dapat dilihat dari dua sudut, yaitu permintaan yang dilakukan oleh seseorang dan permintaan yang dilakukan oleh semua orang dalam pasar. Untuk memperoleh kurva permintaan pasar, kurva permintaan berbagai



individu dalam pasar harus dijumlahkan.

4. Determinan Permintaan

- Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut
- Pendapatan masyarakat
- Selera
- Jumlah penduduk
- Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang

C. Penawaran

1. Hukum Penawaran (*Law of Supply*):

Hukum yang menjelaskan hubungan antara harga dengan jumlah barang yang ditawarkan, dimana faktor-faktor lain tetap *ceteris paribus*. Hubungan harga dengan

jumlah yang ditawarkan adalah positif (+). Pada saat harga naik, jumlah yang ditawarkan naik, *ceteris paribus*.

2. Kurva Penawaran

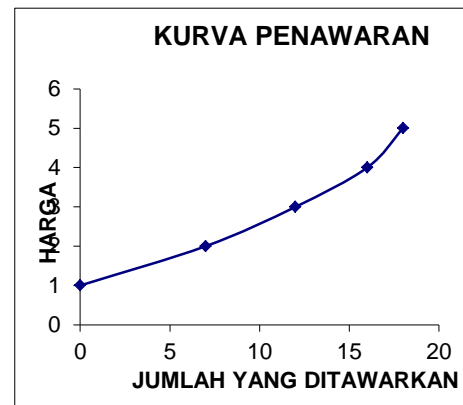
Skedul penawaran:

Tabel yang menunjukkan hubungan antara harga dengan jumlah barang & jasa yang ditawarkan. (hubungan positif).

	Harga jagung/kg	Jumlah yang ditawarkan/kg
A	5	18
B	4	16
C	3	12
D	2	7
E	1	0

Kurva penawaran:

Kurva yang menggambarkan hubungan antara harga dengan jumlah barang & jasa yang ditawarkan

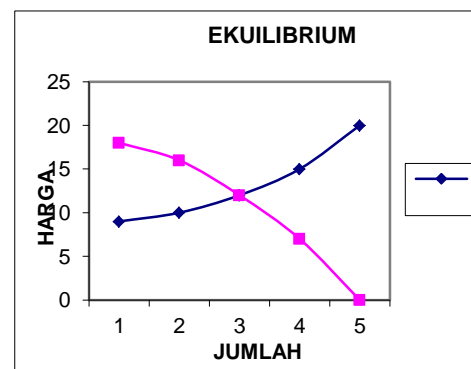


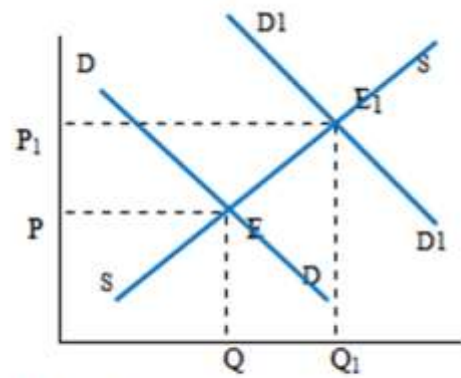
D. Penentuan Harga dan Jumlah yang Diperjualbelikan

Harga dan jumlah suatu barang yang diperjualbelikan ditentukan oleh permintaan dan penawaran barang tersebut. Keadaan di suatu pasar dikatakan dalam keadaan seimbang atau ekuilibrium apabila jumlah yang ditawarkan para penjual pada suatu harga tertentu adalah sama dengan jumlah yang diminta para pembeli pada harga tersebut.

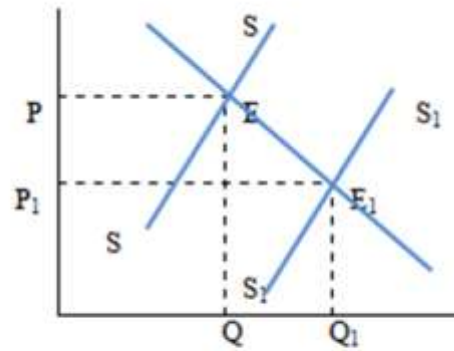
Ekulibrium (keseimbangan) terjadi pada saat harga dan jumlah yang diminta dan ditawarkan seimbang.

$$Q_d = Q_s$$





Efek pertambahan permintaan



Efek pertambahan penawaran

E. Efek Pertambahan Permintaan dan Penawaran

F. Persamaan Permintaan dan Penawaran

1. Persamaan Permintaan:

$$Q_d = c - dP$$

2. Persamaan Penawaran:

$$Q_s = -m + nP$$

3. Syarat keseimbangan adalah:

$$Q_d = Q_s$$

$$c - dP = -m + nP$$

BAB III

ELASTISITAS PERMINTAAN DAN PENAWARAN

A. What Is Price Elasticity of Demand?

Apabila perubahan harga yang kecil menimbulkan perubahan yang besar terhadap jumlah barang yang diminta maka dikatakan bahwa permintaan barang tersebut bersifat sangat responsif terhadap perubahan harga, atau permintaannya adalah elastis. Apabila perubahan harga relatif besar tetapi permintaannya tidak banyak berubah maka dikatakan bahwa permintaannya tidak elastis.

Elastisitas permintaan mengukur besarnya pengaruh perubahan harga terhadap perubahan permintaan.

Rumus:

$$Ed = \frac{\% \text{ perubahan jumlah yang diminta}}{\% \text{ perubahan harga}}$$

$$Ed = \frac{\Delta Q/Q}{\Delta P/P} = \frac{(Q_1 - Q_0)/Q_0}{(P_1 - P_0)/P_0}$$

1. Problems example:

a. Kasus harga meurun

Saat harga beras Rp 4000/kg, jumlah beras yang dibeli konsumen yaitu 10000 kg, dan pada waktu harga beras Rp 3000/kg, jumlah beras yang ingin dibeli adalah 15000 kg. Berapa besar elastisitas permintaan beras?

b. Kasus harga meningkat

Saat harga naik dari Rp 3000/kg menjadi Rp 4000/kg, sehingga permintaan berkurang dari 15000 kg menjadi 10000 kg. Berapa elastisitas permintaan terhadap beras tersebut?

2. Arc Elasticity (Elastisitas Titik Tengah)

$$Ed = \frac{Q_1 - Q_0 / ((Q_0 + Q_1)/2)}{P_1 - P_0 / ((P_0 + P_1)/2)}$$

a. Kasus harga meurun

Saat harga beras Rp 4000/kg, jumlah beras yang dibeli konsumen yaitu 10000 kg, dan pada waktu harga beras Rp 3000/kg, jumlah beras yang ingin dibeli adalah 15000 kg. Berapa besar elastisitas permintaan beras?

b. Kasus harga meningkat

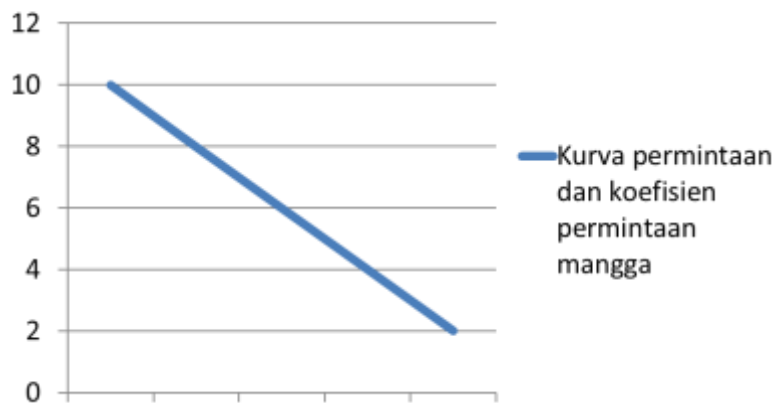
Saat harga naik dari Rp 3000/kg menjadi Rp 4000/kg, sehingga permintaan berkurang dari 15000 kg menjadi 10000 kg. Berapa elastisitas permintaan terhadap beras tersebut?

3. *Demand Curve and Demand Elasticity*

Permintaan terhadap Buah Mangga

Harga (Rupiah)	Jumlah yang diminta (buah)	Keadaan permintaan	Koefisien Elastisitas
1000	2000	I II III IV	3
800	4000	
600	6000	
400	8000	
200	10000	

Kurva permintaan dan koefisien permintaan mangga



4. *Type of Elasticity of Demand*

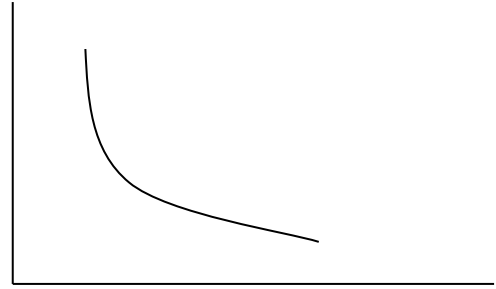
a. Tidak elastis sempurna

Perubahan harga tidak akan mengubah jumlah yang diminta, $E_d = 0$



b. Elastisitas Uniter

Terjadi jika persentase perubahan permintaan sama dengan persentase perubahan harga, $E_d = 1$



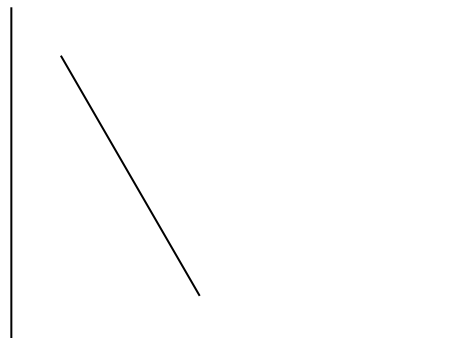
c. Elastis sempurna

Bernilai tidak terhingga apabila pada suatu harga tertentu pasar sanggup membeli semua barang yang ada di pasar



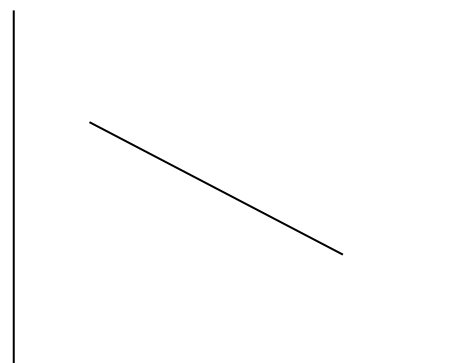
d. Tidak Elastis

Apabila koefisien elastisitas permintaan diantara nol dan satu



e. Elastis

Apabila harga berubah maka permintaan akan mengalami perubahan dengan persentasi yang lebih persentasi perubahan harga



3. *Determinant of Demand Elasticity*

a. *Substitutibilitas*

Banyak substitut > elastis

b. Proporsi pendapatan

Proporsi besar > elastis

c. Jangka waktu

Jangka pendek > inelastis > (*habit*)

Jangka panjang > elastis

d. Jenis barang

Kebutuhan > inelastik

Kemewahan > elastik

5. *Cross elasticity of demand?*

Elastisitas permintaan silang yaitu koefisien yang menunjukkan seberapa besar perubahan permintaan terhadap suatu barang apabila terjadi perubahan terhadap harga barang lain.

Rumus:

$$Ec = \frac{\% \text{ perubahan jumlah barang X yang diminta}}{\% \text{ perubahan harga barang Y}}$$

$$Ec = \frac{\left(\frac{\Delta Q_x}{Q_{x\text{ave}}} \right)}{\left(\frac{\Delta P_y}{P_{y\text{ave}}} \right)}$$

6. *Income elasticity of demand?*

Elastisitas permintaan pendapatan yaitu koefisien yang menunjukkan seberapa besar perubahan permintaan terhadap suatu barang apabila terjadi perubahan pada pendapatan pembeli.

Rumus:

$$Ey = \frac{\% \text{ perubahan jumlah barang yang diminta}}{\% \text{ perubahan pendapatan}}$$

$$Ey = \frac{\left(\frac{\Delta Q}{Q_{\text{ave}}} \right)}{\left(\frac{\Delta I}{I_{\text{ave}}} \right)}$$

B. Elasticity of Supply?

Elastisitas penawaran mengukur besarnya pengaruh perubahan harga terhadap perubahan penawaran.

Rumus:

$$Es = \frac{\% \text{ perubahan jml barang yang ditawarkan}}{\% \text{ perubahan harga}}$$

$$E_s = \frac{\Delta Q/Q}{\Delta P/P} = \frac{(Q_1 - Q_0)/Q_0}{(P_1 - P_0)/P_0}$$

1. *Type of Elasticity of Supply*

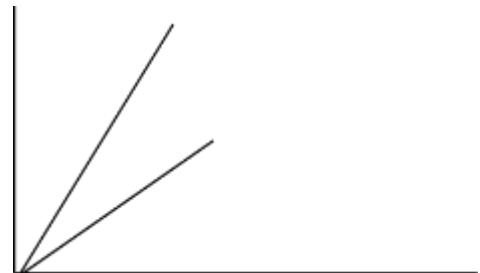
a. Tidak elastis sempurna

Penjual sama sekali tidak dapat menambah penawarannya meski harga bertambah tinggi, $E_s = 0$



b. Elastisitas Uniter

Koefisien elastisitas penawaran sama dengan satu



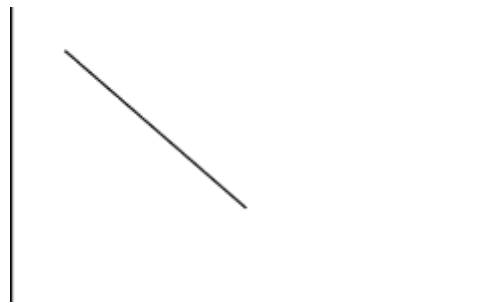
c. Elastis sempurna

Apabila para penjual bersedia menjual semua barangnya pada suatu harga tertentu



d. Tidak Elastis

Apabila perubahan harga menimbulkan perubahan yang relatif kecil terhadap penawaran



e. Elastis

Apabila harga menyebabkan perubahan yang relatif besar terhadap penawaran



2. *Determinant of Supply Elasticity*
 - a. Perubahan biaya produksi
 - b. Jangka waktu analisis
 - c. Masa amat singkat
 - d. Jangka pendek
 - e. Jangka panjang

BAB IV

PERILAKU KONSUMEN: TEORI NILAI GUNA (UTILITI)

A. Teori Perilaku Konsumen

Teori perilaku konsumen menjelaskan bagaimana seseorang dengan pendapatan yang diperolehnya, dapat membeli berbagai barang dan jasa sehingga tercapai kepuasan tertentu sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Perilaku permintaan konsumen terhadap barang dan jasa akan dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Pendapatan
2. Selera konsumen
3. Harga barang
4. Jenis/ukuran yg dibutuhkan
5. Efektifitas

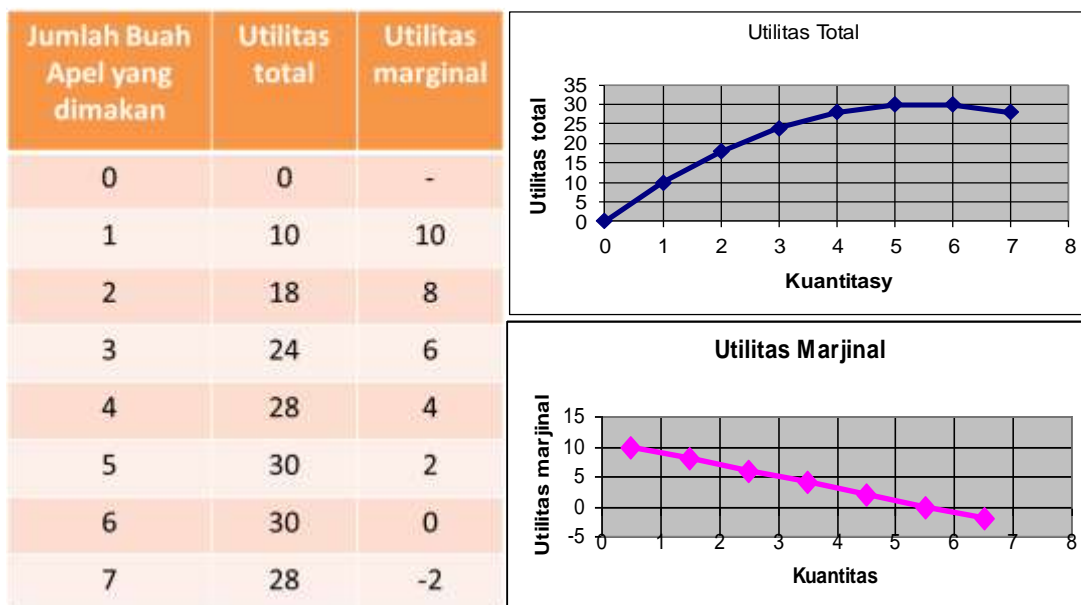
B. Teori Nilai Guna (Utiliti)

Teori nilai guna (utiliti) yaitu kenikmatan atau kepuasan yang diperoleh seseorang dari mengkonsumsi suatu barang. Semakin tinggi kepuasannya maka semakin tinggi nilai guna atau utilitinya.

Nilai guna dibedakan menjadi dua pengertian:

1. Nilai guna total, yaitu jumlah seluruh kepuasan yang diperoleh dari mengkonsumsi sejumlah barang tertentu.
2. Nilai guna marginal, yaitu pertambahan atau pengurangan kepuasan sebagai akibat dari pertambahan atau pengurangan dari penggunaan satu unit barang tertentu.

Utilitas Total dan Utilitas Marginal



Law of Diminishing Marginal Utility

1. Ketika jumlah suatu barang yang dikonsumsi meningkat, utilitas marjinal dari barang tersebut cenderung semakin berkurang.
2. Marginal Utility barang konsumsi menurun, hal ini menganut Hukum Gossen I (*Law of Diminishing Utility*) yaitu semakin banyak satuan barang yang dikonsumsi maka semakin kecil tambahan/marginal kepuasan yang diperoleh konsumen atau bahkan nol/negatif.
3. Pertambahan yang terus-menerus dalam mengkonsumsi suatu barang tidak secara terus-menerus menambah kepuasan orang yang mengkonsumsinya.

Syarat Maksimum Utiliti

Pada dasarnya setiap orang akan berusaha untuk memaksimalkan kepuasan yang dapat dinikmatinya. Tingkat kepuasan maksimum itu akan dapat dicapai ketika nilai guna total mencapai tingkat maksimum (titik yang paling tinggi).

Lalu bagaimana jika seorang individu dihadapkan pada dua pilihan barang?

Syarat pemaksimalan nilai guna (utiliti)

$$MUA / PA = MUB / PB = MUC / PC$$

Alokasi Pendapatan yang Memaksimalkan Utilitas

T

Nongkrong di Café per Minggu	Total Utility (TU)	Marginal Utility (MU)	Harga (P)	MU/P
1	12	12	\$ 3	4.0
2	22	10	3	3.3
3	28	6	3	2.0
4	32	4	3	1.3

Gym per Minggu	Total Utility (TU)	Marginal Utility (MU)	Harga (P)	MU/P
1	21	21	\$ 6	3.5
2	33	12	6	2.0
3	42	9	6	1.5
4	48	6	6	1.0

. Alokasi Pengeluaran per minggu antara 2 alternatif

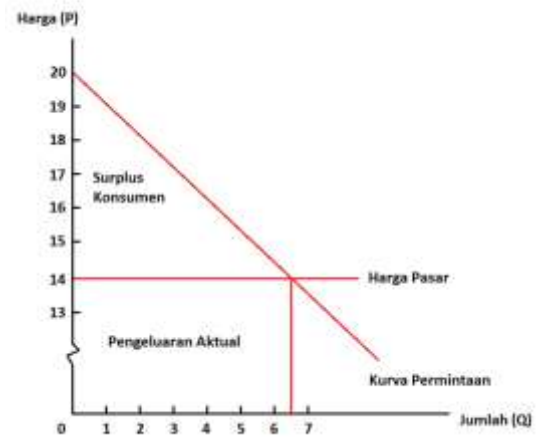
C. Surplus Konsumen

Surplus konsumen yaitu kelebihan kenikmatan konsumen dalam mengkonsumsi suatu barang apabila dibandingkan dengan pembayaran yang perlu dilakukan untuk barang tersebut.

Contoh:

Kesediaan seseorang dalam membeli baju adalah sebesar \$20, namun sesampainya di mall ia mendapati harga baju yang diinginkannya hanya berharga \$14. Jadi ia mendapatkan \$4 lebih murah dibanding harga yang bersedia dibayarkannya.

Nilai \$4 ini dinamakan surplus konsumen

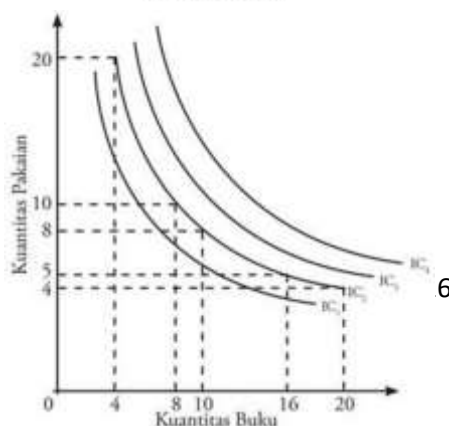
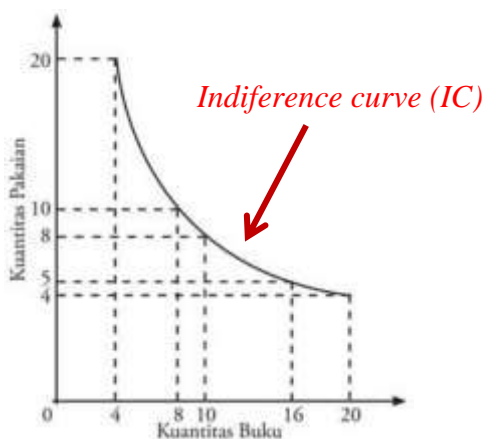


D. Kurva Indifference

Kurva *indifference* yaitu kurva yang menggambarkan gabungan barang yang satu dengan lainnya yang memberikan tingkat kepuasan yang sama.

Sifat kurva indifferens:

1. Slope/kemiringan negatif -> apabila ingin mengkonsumsi barang X lebih banyak maka harus mengorbankan konsumsi terhadap barang Y.
2. Cembung thd titik 0
3. Kurva indifferen yang letaknya lebih tinggi menunjukkan kepuasan yang lebih tinggi dan tidak saling berpotongan



Himpunan dari beberapa kurva indifferen dinamakan peta indifferen (*indifference map*).



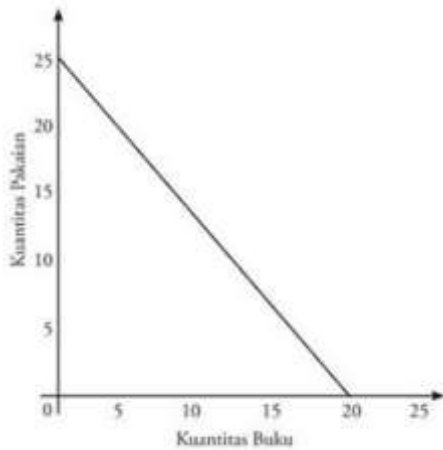
Jadi, kurva IC_2 menggambarkan tingkat utilitas yang lebih tinggi dibandingkan kurva IC_1 , kurva IC_3 lebih tinggi dibandingkan kurva IC_2 , dan seterusnya

E. Garis Anggaran (Budget Line)

Garis anggaran (*budget line*) yaitu menunjukkan berbagai gabungan barang-barang yang dapat dibeli pada sejumlah pendapatan tertentu. Bagaimana harus membelanjakan pendapatan yang ada sehingga pengeluarannya menciptakan kepuasan yang paling maksimum?

Contoh:

Diketahui pendapatan si A sebesar Rp500.000 dan digunakan untuk membeli pakaian dan baju. Harga pakaian per unit

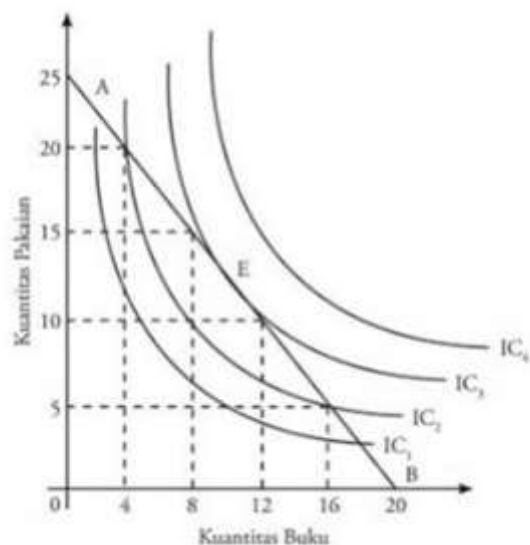


PakaianZ	Buku
25	0
20	4
15	8
10	12
5	16
0	20

Rp20.000 dan buku Rp25.000

F. Pilihan Konsumen

1. Posisi di kanan atas garis AB menunjukkan kombinasi barang yang tidak dapat dibeli dengan anggaran yang dimiliki.
2. Posisi di kiri bawah garis AB menggambarkan kombinasi barang yang harga belinya lebih rendah dari pendapatan sehingga tidak masuk hitungan karena diasumsikan bahwa Anda akan membelanjakan seluruh pendapatan.



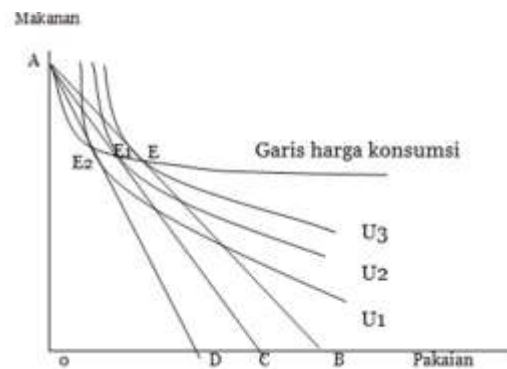
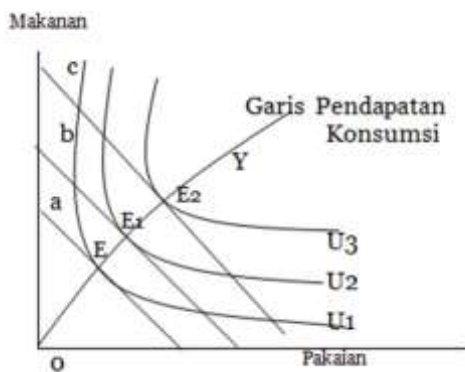
- Utilitas maksimum tercapai pada saat garis anggaran menyinggung kurva indifferen tertinggi.
- Dari kurva tersebut, kombinasi barang yang paling disukai dan dapat dicapai dengan anggaran yang ada terletak pada titik E.
- Pada titik E tersebut, tercapailah utilitas maksimum dengan anggaran terbatas.

G. Efek Perubahan Pendapatan dan Harga

Perubahan pendapatan

(Garis Pendapatan-Konsumsi)

Perubahan harga (Garis Harga-Konsumsi)



Durian		Mangga	
1	250	1	370
2	460	2	650
3	630	3	850
4	760	4	980
5	850	5	1050
6	900	6	1070

- Tentukan utilitas marginal dari memakan durian dan mangga
- Misalkan harga mangga dan durian masing-masing adalah 500, berapa jumlah durian dan mangga yang akan dibeli apabila uang yang akan dibelanjakan adalah sebanyak Rp 3500?
- Buatlah grafik total utilitas dan marginal utilitasnya

H. Mengoptimisasi Kepuasan

Contoh Soal!

Fungsi Utility $U = XY$, Income = 180.000, $P_x = 7500$, dan $P_y = 10.000$. Berapa X dan Y yang dibeli konsumen agar mencapai kepuasan yang maksimum?

Jawab:

Diket : $U = XY$

Garis anggaran (I) = 180.000

$P_x = 7500$

$P_y = 10.000$

Jadi : Fungsi Tujuan $\rightarrow U = XY$

Fungsi Kendala $\rightarrow I = P_x \cdot X + P_y \cdot Y$

\mathcal{L} = Fungsi tujuan + λ . Fungsi kendala

$\mathcal{L} = XY + \lambda (180.000 - 7.500X - 10.000Y)$

$\mathcal{L} = XY + 180.000 \lambda - 7.500X \lambda - 10.000Y \lambda$

$$d'' \mathcal{L} / dX = Y - 7.500 \lambda = 0 \quad (1)$$

$$d'' \mathcal{L} / dY = X - 10.000 \lambda = 0 \quad (2)$$

$$d'' \mathcal{L} / d\lambda = 180.000 - 7500X - 10.000Y = 0 \quad (3)$$

Substitusi persamaan (1) dan (2)

$$\lambda = \lambda$$

$$Y / 7500 = X / 10.000$$

$$Y = 0.75 X \quad (4)$$

Substitusi persamaan (3) dan (4)

$$180.000 - 7500X - 10.000Y = 0$$

$$180.000 - 7500X - 10.000 (0.75X) = 0$$

$$180.000 - 7500X - 10.000 (0.75X) = 0$$

$$180.000 - 7500X - 7500X = 0$$

$$180.000 = 15.000X$$

$$X = 180.000 / 15.000$$

$$X = 12 \text{ unit}$$

Substitusi ke persamaan (4)

$$Y = 0.75 X$$

$$Y = 0.75 (12)$$

$$Y = 9 \text{ unit}$$

Jadi kombinasi barang $X = 12$ dan $Y = 9$,

$$U \text{ maksimum} \rightarrow U = XY = 12 \cdot 9 = 108$$

Menggambar grafiknya:

$180.000 = 7.500X + 10.000Y \rightarrow$ untuk membuat garis anggaran (*budget line*) dengan cara mengalikan salah satu (baik X dan Y) dengan 0.

$$\text{Saat } X = 0 \rightarrow Y = 18 (0;18)$$

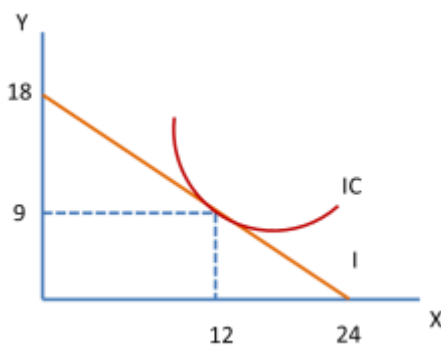
$$\text{Saat } Y = 0 \rightarrow X = 24 (24;0)$$

Untuk membuktikan cek kembali dengan memasukkan persamaan garis anggaran

$$180.000 = 7500 (12) + 10.000 (9)$$

$$180.000 = 90.000 + 90.000$$

Jadi gambar grafiknya:



Utilitas optimal yang bisa dicapai dalam mengkonsumsi barang X dan Y adalah pada saat kurva utilitasnya bersinggungan dengan garis anggarannya (*budget line*). Pada saat ini konsumen mengkonsumsi 12 unit barang X dan 9 unit barang Y .

Fungsi Utility $U = XY$, Income = 120.000, P_x (manggis) = 12.000, dan P_y (beras) = 30.000. Berapa X dan Y yang dibeli konsumen agar mencapai kepuasan yang maksimum?

Setelah harga P_x (manggis) naik menjadi 20.000 berapa barang X dan Y yang dikonsumsi agar tercapai kepuasan maksimum?

BAB V

TEORI PRODUKSI DAN BIAYA PRODUKSI

Dalam teori ekonomi, berbagai jenis perusahaan dipandang sebagai badan usaha yang mempunyai tujuan yang sama yaitu “mencapai keuntungan yang maksimum”. Keuntungan diperoleh apabila hasil penjualan melebihi biaya produksi dan kerugian diperoleh apabila hasil penjualan kurang dari biaya produksi.

Atas dasar tujuan itu (memaksimumkan keuntungan), maka yang harus dilakukan setiap produsen adalah menganalisis bagaimana komposisi faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk memproduksi barang atau jasa dan berapa faktor yang akan digunakan untuk meminimalisir biaya produksi yang harus dikeluarkan.

A. Fungsi Produksi

Fungsi produksi yaitu hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya. Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah input dan jumlah produksi dikenal dengan output.

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Dimana:

K = kapital (modal)

L = *labour* (TK)

R = *resources* (SDA),

T = teknologi

B. Jangka Pendek dan Jangka Panjang

1. Jangka Pendek: (*Short Run*)

Sebagian dari faktor produksi dianggap tetap jumlahnya. Perusahaan tidak sempat menambah/merubah faktor produksinya seperti peralatan produksi dan bangunan. Sementara faktor produksi yang dapat mengalami perubahan adalah tenaga kerja.

a. Analisis Produksi Jangka Pendek (Teori Satu Faktor Berubah)

Dalam analisis ini dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal, tanah, teknologi tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.

b. Hubungan Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Produksi

Tanah	Tenaga kerja (L)	Total produksi (TP)	Rata-rata Produksi (AP)	Marginal Produksi (MP)	Tahapan Kegiatan
1	1	150	120	150	Tahap I
1	2	400	250	200	
1	3	810	410	270	
1	4	1080	270	270	Tahap II
1	5	1290	210	258	
1	6	1440	150	240	
1	7	1505	65	215	
1	8	1520	15	180	
1	9	1440	-80	160	Tahap III
1	10	1300	-140	130	

TP = keseluruhan hasil produksi yang dilakukan dalam satu proses produksi

MP = tambahan produksi yang diakibatkan tambahan satu tenaga kerja yang digunakan.

Cara hitung $\rightarrow MP = \Delta TP / \Delta L$

AP = produksi yg dihasilkan secara rata-rata oleh setiap pekerja

Cara hitung $\rightarrow AP = TP / L$



c. Hubungan TP, MP, AP dalam bentuk Grafik

2. Jangka Panjang (*Long Run*)

Suatu periode dimana jumlah seluruh input dapat mengalami perubahan. Artinya setiap faktor produksi dapat ditambah jumlahnya kalau memang diperlukan.

a. Analisis Produksi Jangka Panjang (Teori Dua Faktor Berubah)

Dalam analisis jangka panjang ini, perusahaan diibaratkan memiliki jangka waktu yang cukup lama sehingga perusahaan dapat menyesuaikan dengan

perubahan-perubahan yang berlaku di pasar, sehingga dalam analisis jangka panjang produsen mempunyai kesempatan untuk mendapatkan kombinasi faktor-faktor produksi yang efisien, dengan kata lain semua faktor produksi dapat mengalami perubahan.

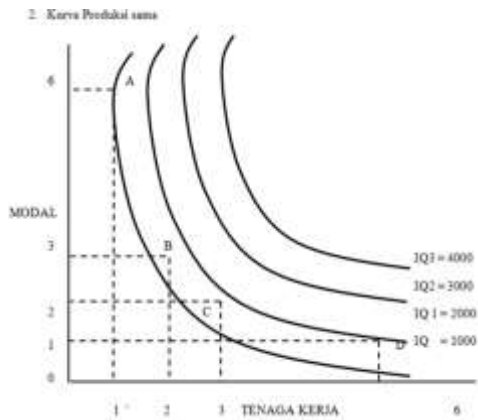
Contoh: untuk memproduksi 100 unit barang ditentukan oleh kombinasi dua faktor produksi sebagai berikut:

Gabungan Modal (M) dan Tenaga Kerja (L) untuk 100 unit produksi

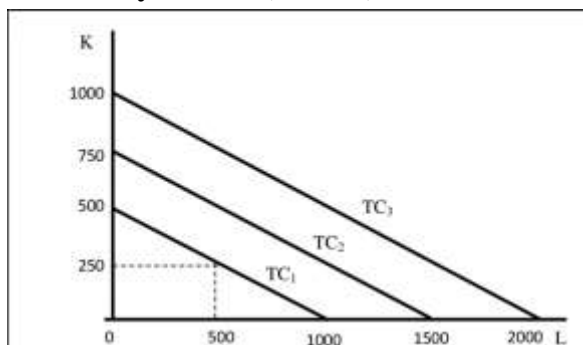
Output/Gabungan	Tenaga Kerja	Modal
100/A	1	6
100/B	2	3
100/C	3	2
100/D	6	1

Jika kombinasi tersebut digambar maka akan membentuk kurva isoquant (kurva produksi sama), yaitu yang menggambarkan kombinasi antara dua input (L dan K) yang menghasilkan satu tingkat output tertentu.

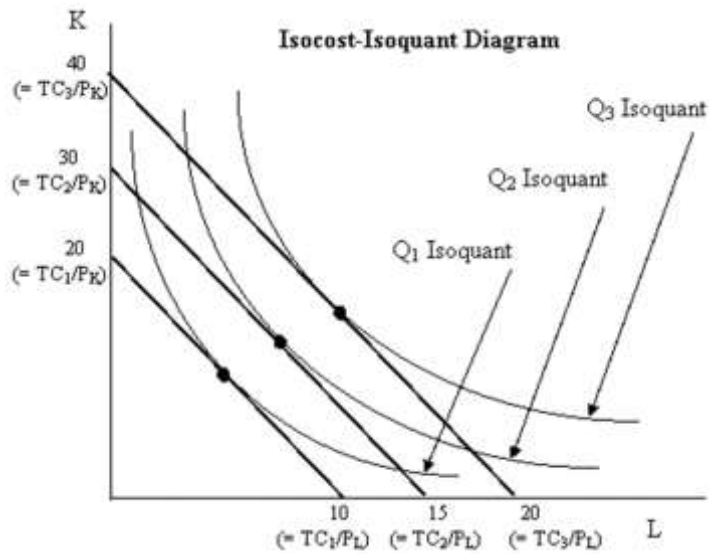
C. Kurva Isoquant (Kurva Produksi Sama)



D. Garis Biaya Sama (Isocost)



E. Memaksimalkan Produksi (Kolaborasi Kurva Isoquant dengan Kurva Isocost)



F. Biaya Produksi dalam Jangka Pendek

Biaya Total dan Jenis-jenis Biaya Total

1. Biaya Total (TC) -> jumlah biaya produksi yang dikeluarkan
 $TC = TFC + TVC$
2. Biaya Tetap Total / Total Fix Cost (TFC) -> biaya yg dikeluarkan utk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya
3. Biaya Berubah Total / Total Variable Cost (TVC) -> biaya yg dikeluarkan utk memperoleh faktor produksi yg dapat diubah jumlahnya

Biaya Rata-rata dan Marjinal

1. Biaya Tetap Rata-rata / Average Fix Cost (AFC) -> biaya tetap total untuk memproduksi sejumlah barang tertentu
 $AFC = TFC / Q$
2. Biaya Berubah Rata-rata / Average Variable Cost (AVC) -> biaya berubah total (TVC) untuk memproduksi sejumlah barang (Q) dibagi dengan jumlah produksi tsb
 $AVC = TVC / Q$
3. Biaya Total Rata-rata (AC)
 $AC = AFC + AVC$ atau $AC = TC/Q$
4. Biaya Marjinal (MC) -> kenaikan biaya produksi yang dikeluarkan untuk menambah produksi sebanyak satu unit
 $MC = \Delta TC / \Delta Q$

BAB VI

PASAR PERSAINGAN SEMPURNA

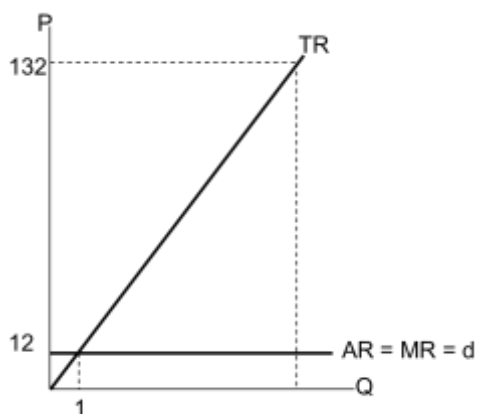
A. Ciri-Ciri Pasar Persaingan Sempurna

1. Perusahaan adalah penerima harga (*price taker*), pengusaha hrs menyesuaikan diri dgn harga pasar yg telah ada. Sehingga kurva demand elastis sempurna (berapapun produksinya harga pasar tdk berubah)
2. Komoditi yg diperjual belikan homogen (serupa)
3. Jumlah penjual dan pembeli sangat banyak
4. Setiap perusahaan bebas keluar/masuk dlm industri
5. Semua unit ekonomi mempunyai pengetahuan yg sempurna mengenai harga
6. Terdapat mobilitas sumber-sumber daya dlm aktivitas ekonomi sesuai prinsip-prinsip ekonomi

B. TR, AR dan MR

Q	P	TR	AR	MR
0	12	0		
1	12	12	12	12
2	12	24	12	12
3	12	36	12	12
4	12	48	12	12
5	12	60	12	12
6	12	72	12	12
7	12	84	12	12
8	12	96	12	12
9	12	108	12	12
10	12	120	12	12
11	12	132	12	12

1. TR, AR dan MR dalam Pasar Persaingan Sempurna
2. KURVA TR, AR, dan MR dalam Pasar Persaingan Sempurna



$$AR = \frac{TR}{Q} = \frac{PQ}{Q} = P$$

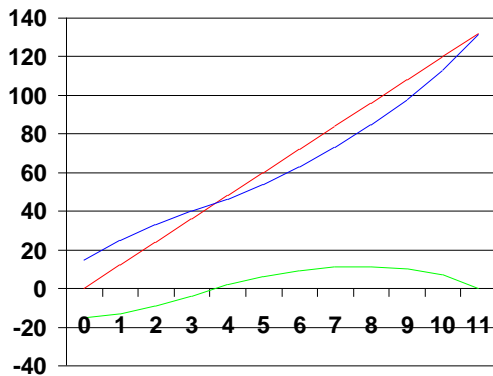
$$= \frac{P}{Q}$$

TR (*total revenue*) = jumlah seluruh pendapatan yang diterima perusahaan dari menjual barang yang diproduksikannya.

Q	P	TR	AR	TFC	TVC	TC	AC	AVC	π	π/Q	MC	MR	KET
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)(1)	(5)	(6)	(7) = (5)+(6)	(8) = (7)/(1)	(9) = (6)/(1)	(10) = (2)-(7)	(11) = (10)/(1)	(12) = Δ(7)/Δ(1)	(13) = Δ(3)/Δ(1)	(14)
0	12	0	-	15	0	15	-	-	-15	-	-	12	
1	12	12	12	15	10	25	25	10	-13	-13	10	12	
2	12	24	12	15	18	33	16,5	9	-9	-4,5	8	12	
3	12	36	12	15	25	40	13,3	8,3	-4	-1,3	7	12	MC < MR
4	12	48	12	15	31	46	11,5	7,8	2	0,5	6	12	
5	12	60	12	15	39	54	10,8	7,8	6	1,2	8	12	
6	12	72	12	15	48	63	10,5	6	9	1,5	9	12	
7	12	84	12	15	58	73	10,4	8,3	11	1,57	10	12	
8	12	96	12	15	70	84,9	10,61	8,7	11,1	1,39	11,1	12	MC = MR
9	12	108	12	15	83	98	10,9	9,2	10	1,25	13,1	12	
10	12	120	12	15	98	113	11,3	9,8	7	0,7	15	12	MC > MR
11	12	132	12	15	117	132	12	10,6	0	0	19	12	

3. Keuntungan Maksimum

4. Grafik Keuntungan Maksimum



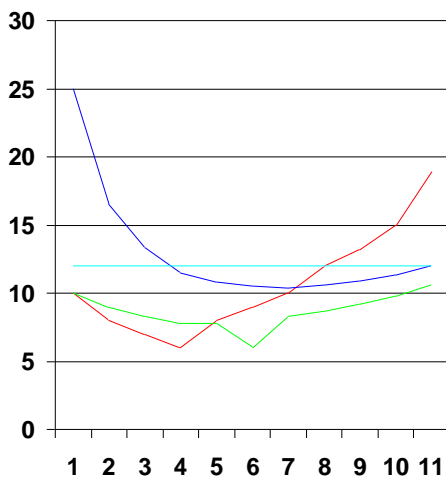
— TR
— TC
— Laba

Keuntungan Maks =

Kotak ABCD =

$$((MR=MC) - AC) \times Q =$$

$$(12 - 10,61) \times 8 = 11,1$$



— MC
— AC
— AVC
— P=MR=AR

Catatan:

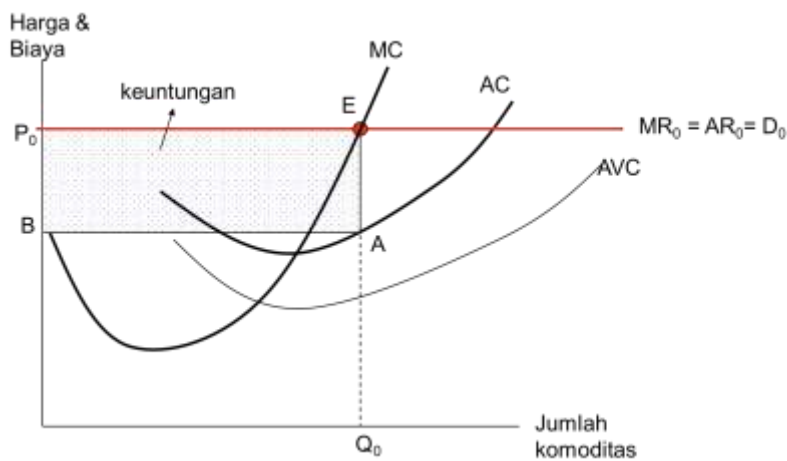
Keuntungan maks: jika MR =

MC, dimana ketika MC naik

(slope MC positif atau slope MC

> slope MR)

AC min, jika AC = MC



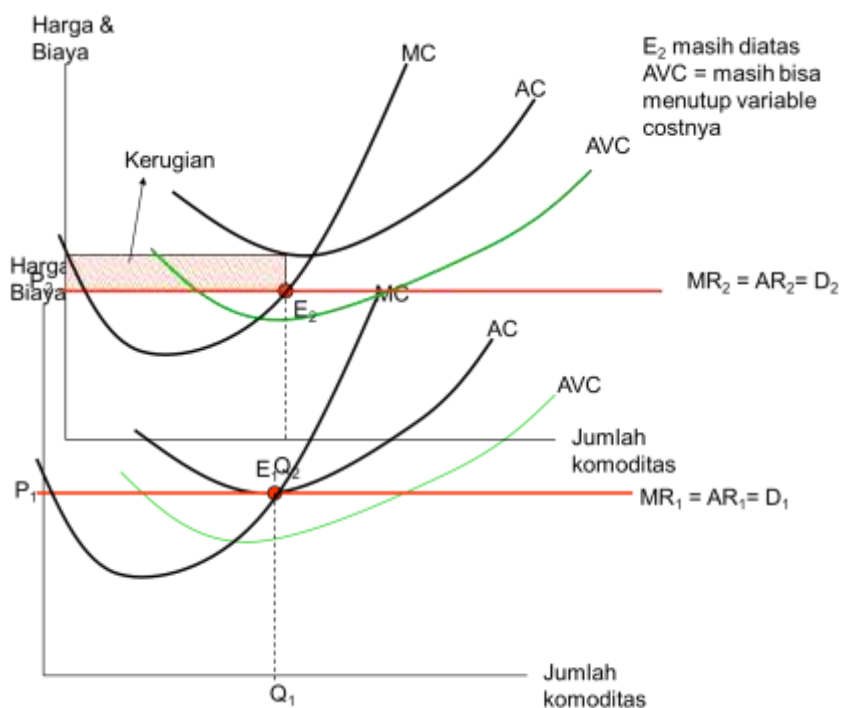
5. Grafik Keuntungan di Atas Normal

6. Grafik Keuntungan Normal

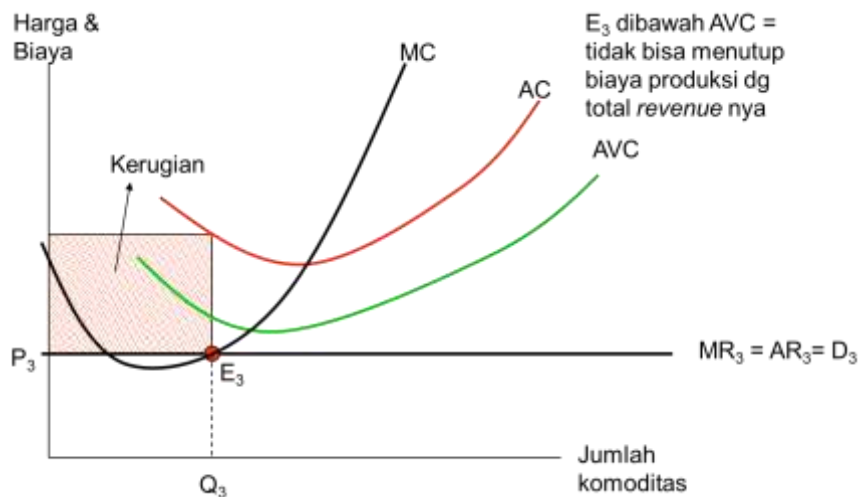
AC bersentuhan dengan D/AR/MR

Syarat: $MR = MC$

Keadaan laba normal yaitu ketika $P = C$



7. Grafik Perusahaan Rugi, masih dapat membayar *variable cost*



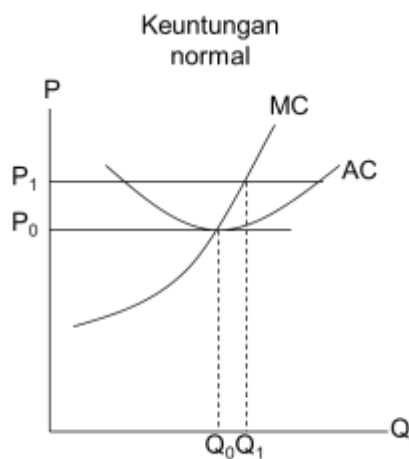
8. Grafik Perusahaan Tutup

9. Kurva Penawaran

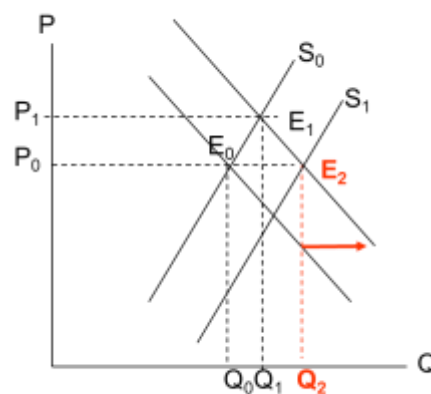
- Kurva penawaran perusahaan untuk jk pendek terjadi dimana kurva MC di atas kurva AVC.
- Kurva penawaran pasar merupakan penjumlahan dari kurva penawaran perusahaan yang memproduksi komoditi sejenis.

C. Perusahaan pada Pasar Persaingan Sempurna dalam Jangka Panjang

- Tidak ada biaya fixed atau variable
- Perusahaan layak memproduksi jika perpotongan kurva P (harga) dgn kurva MC masih terletak pada kurva AC atau di atas kurva AC



Keseimbangan Perusahaan



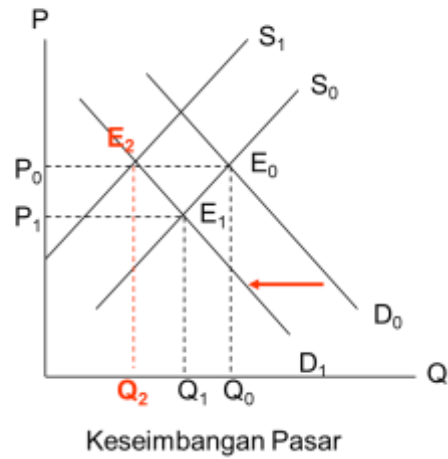
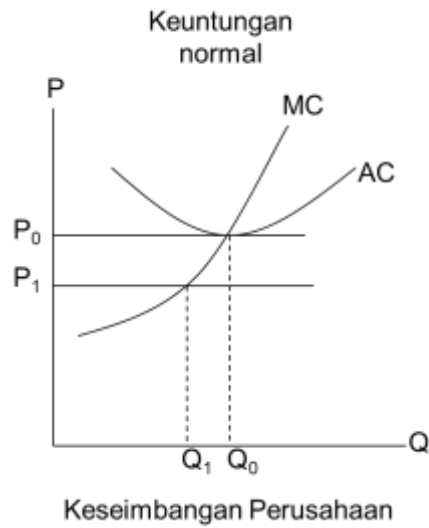
Keseimbangan Pasar

a. Efek Kenaikan Permintaan

Kenaikan $D \rightarrow Q$ naik dan P naik: menyebabkan S naik \rightarrow jumlah perusahaan bertambah (asumsi kemampuan produksi tiap perusahaan tetap)

b. Efek Penurunan Permintaan

Penurunan $D \rightarrow$ Penurunan Q dan P : menyebabkan S turun \rightarrow ada perusahaan tutup, sehingga jumlah perusahaan berkurang (asumsi kemampuan memproduksi tiap perusahaan tetap)



BAB VII

PASAR PERSAINGAN SEMPURNA DAN PASAR MONOPOLI

A. Struktur Pasar

Suatu pasar terdiri dari seluruh perusahaan dan individu yang ingin dan mampu untuk membeli serta menjual suatu produk tertentu. Karakter pasar yang paling mendasar adalah jumlah ukuran distribusi para pembeli dan penjual serta tingkat diferensiasi produk. Secara tradisional pasar dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu pasar persaingan sempurna, pasar monopoli, pasar persaingan monopolistik, dan pasar oligopoli.

B. Pasar Persaingan Sempurna

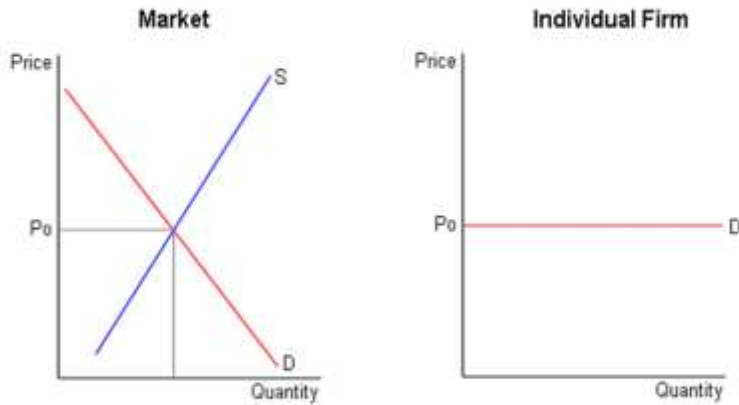
Pasar Persaingan Sempurna (*Perfect Competition*) adalah struktur pasar yang ditandai oleh jumlah pembeli dan penjual yang sangat banyak. Transaksi setiap individu sangat kecil dibandingkan output industri total sehingga mereka tidak bisa mempengaruhi harga produk. Pembeli dan Penjual bertindak sebagai penerima harga, serta tidak ada perusahaan yang menerima laba di atas normal dalam jangka panjang.

1. Ciri-Ciri Pasar Persaingan Sempurna

- a. Jumlah penjual dan konsumen dalam PPS sangat banyak sehingga kemampuan setiap produsen dan konsumen secara individual dalam mempengaruhi sangat kecil kemungkinannya.
- b. Produk Homogen adalah produk yang mampu memberi kepuasan kepada konsumen tanpa mengetahui siapa produsennya.
- c. Penyebaran informasi yang sempurna, artinya produsen dan konsumen memiliki pengetahuan yang sempurna tentang harga dan kualitas produk yang dijual.
- d. Produsen dan konsumen menerima harga sebagai konsekuensi dari banyaknya produsen dan konsumen dalam pasar.
- e. Bebas keluar masuk pasar, apabila seorang penjual tidak melakukan aktivitas jual beli tidak akan mengakibatkan naiknya harga produknya di pasar.

Kelima syarat pokok ini diperlukan untuk menghasilkan struktur pasar persaingan sempurna. Oleh karena itu pasar persaingan sempurna hampir tidak ditemukan di dalam dunia nyata. Walaupun terdapat beberapa syarat yang memenuhi, tapi tetap mengandung ketidaksempurnaan dalam strukturnya.

2. Permintaan dan Penawaran Pada Pasar Persaingan Sempurna



Dalam pasar persaingan sempurna harga ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran. Kurva permintaan yang dihadapi oleh perusahaan berbentuk horizontal. Hal tersebut dikarenakan jika ada perubahan output dari perusahaan dalam batas batas wajar maka tidak akan mempengaruhi harga secara berarti.

3. Konsep Penerimaan Perusahaan Pasar Persaingan Sempurna

TOTAL REVENUE

$$TR = P \cdot Q$$

$$P = AR = MR$$

AVERAGE

$$AR = \frac{TR}{Q} = \frac{P \cdot Q}{Q} = P$$

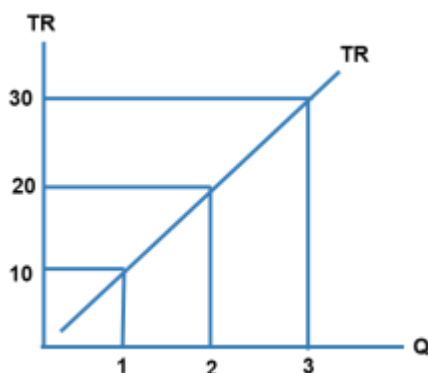
MARGINAL

$$MR = \frac{\Delta TR}{\Delta Q} = \frac{P \cdot (Q+1) - P \cdot Q}{(Q+1) - Q} = \frac{P}{1} = P$$

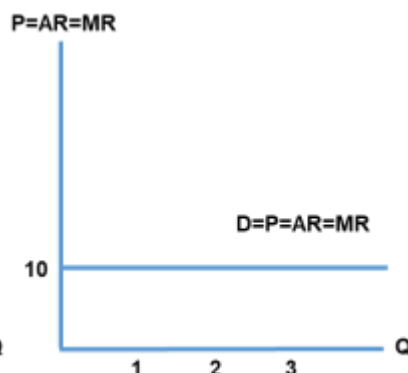
Q	HARGA (P)	TR	AR	MR
1	10	10	10	10
2	10	20	10	10
3	10	30	10	10

Contoh:

Kurva Penerimaan Total (TR)



Kurva Penerimaan Rata-Rata dan Marginal



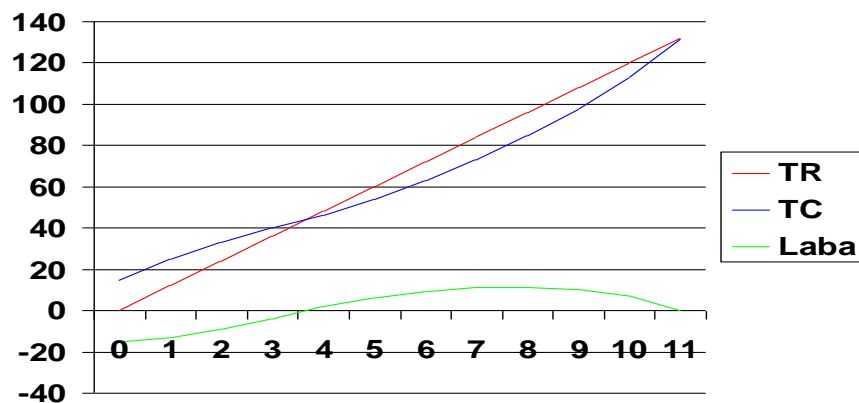
- Produk yang terjual merupakan pendapatan bagi perusahaan.
- Keuntungan dihitung dengan mengurangkan Total Penerimaan (TR) dengan Total Biaya (TC)
- $TR > TC$ "Laba", $TR < TC$ "Rugi" dan $TR = TC$ "break-even point".
- Keuntungan Maksimum atau Kerugian Minimum $MR=MC$ dimana $MR=P=AR$ jika $P > AC$ "laba maksimum", sedangkan $P = AC$ "break-even point" dan $P < AC$ "laba minimum".
- MC (turunan pertama dari TC)

Maksimisasi Keuntungan Perusahaan

Q	P	TR	MR	AR	TC	MC	Π
0	0	0	0	0	5800	0	-5800
8	1000	7000	1000	1000	6250	450	750
9	1000	8000	1000	1000	6750	500	1250
10	1000	9000	1000	1000	7500	750	1500
11	1000	10000	1000	1000	8500	1000	1500
12	1000	12000	1000	1000	12000	3500	0
13	1000	13000	1000	1000	13200	1200	-200
14	1000	13500	1000	1000	14000	800	-500

$\Pi = TR - TC$

Maksimum



Grafik Keuntungan Maksimum

Soal

Fungsi suatu permintaan dalam pasar persaingan sempurna adalah $Q_d = 150 - 2p$, jika total biaya yang dikeluarkan untuk melakukan produksi adalah $TC = 0,5Q^2 + 30Q + 150$, dimana Q adalah jumlah kuantitas produk yang dijual dan P adalah harga jual produk, carilah

- Pada P dan Q berapa laba maksimum didapatkan

2) Keuntungan Perusahaan

Jawab:

$$TC = 0,5Q^2 + 30Q + 150$$

$$MC = Q + 30$$

$$Qd = 150 - 2p$$

$$2p = 150 - Qd$$

$$p = \frac{150 - Qd}{2} = 75 - 0,5Q$$

$$P = MR$$

$$MR = MC$$

$$75 - 0,5Q = Q + 30$$

$$75 - 30 = 0,5Q + Q$$

$$45 = 1,5Q$$

$$Q = 30$$

$$P = 75 - 0,5Q$$

$$p = 75 - 0,5(30)$$

$$P = 75 - 15$$

$$P = 60$$

$$\Pi = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q = 60 \cdot 30 = 1800$$

$$\Pi = 1800 - 0,5Q^2 + 30Q + 150$$

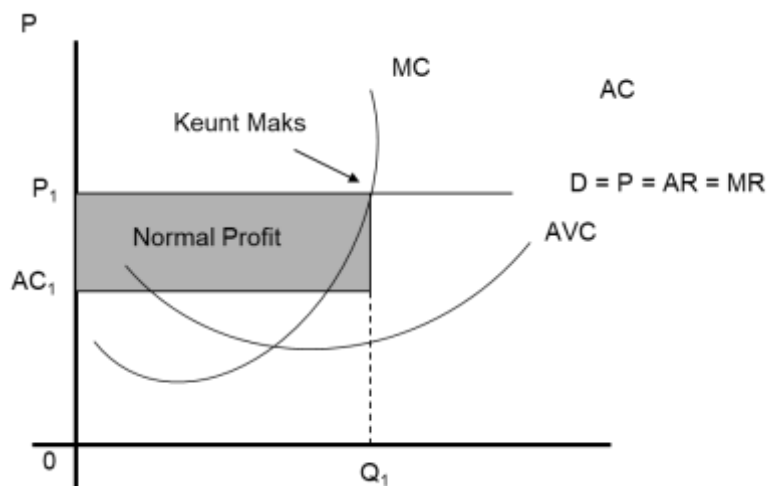
$$\Pi = 1800 - 0,5(30)^2 + 30(30) + 150$$

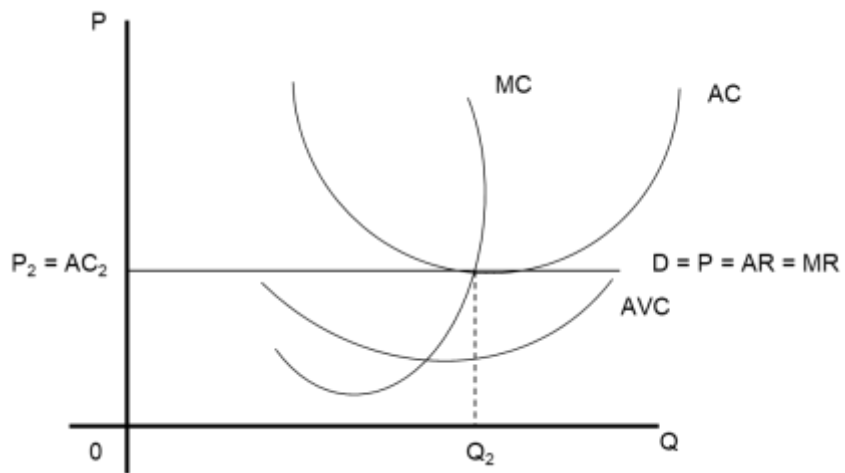
$$\Pi = 1800 - 1500$$

$$\Pi = 300$$

Ingat: $P=AR=MR$

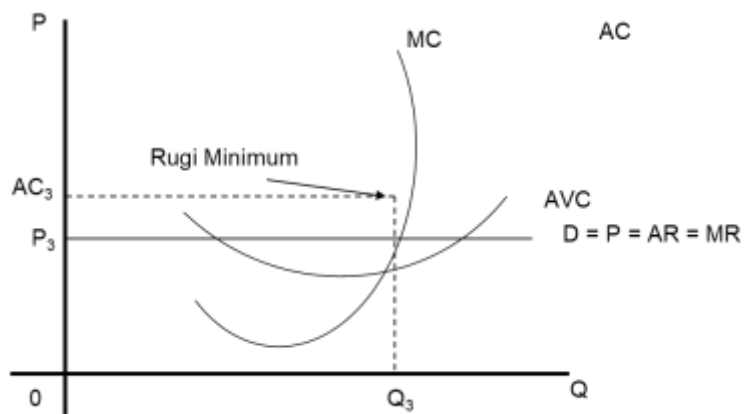
Kondisi Perusahaan Memperoleh Laba Maksimum



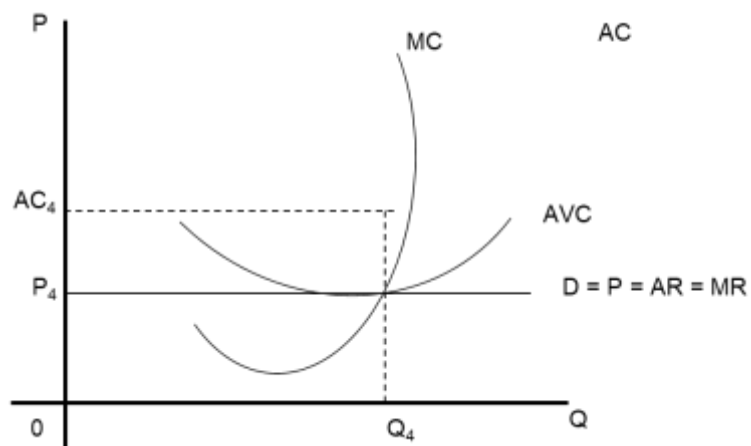


Kondisi Break Event Point

Perusahaan Rugi Minimum



Shut Down Point



C. Pasar Monopoli

Karakteristik:

1. Industri yang terdiri dari satu perusahaan
2. Tidak mempunyai komoditas pengganti yang mirip (close substitute)
3. Tidak dimungkinkan perusahaan-perusahaan lain masuk industri karena adanya hambatan bersifat legal, undang-undang, teknologi, keuangan, dsb
4. Merupakan satu-satunya perusahaan di pasar yang menentukan harga
5. Promosi iklan kurang

Faktor-faktor yang menimbulkan Monopoli

1. Sumber daya yang unik

Pasar monopoli dapat muncul bila suatu perusahaan menguasai seluruh atau sebagian faktor produksi yang diperlukan untuk menghasilkan suatu komoditas tertentu.

2. Skala ekonomis

Pada berbagai kegiatan ekonomi, tingkat teknologi yang digunakan adalah sedemikian modernnya sehingga produksi yg efisien hanya dapat dijalankan bila kuantitas produksinya sangat besar atau meliputi hampir seluruh kuantitas yang diperlukan di pasar. Dalam hal ini perusahaan baru menikmati skala ekonomisnya yang paling maksimal apabila tingkat produksinya sangat besar jumlahnya.

3. Monopoli karena peraturan pemerintah

Pemerintah melalui UU mampu menciptakan peraturan yang menimbulkan monopoli (UU No 5 Tahun 1999) tentang Larangan Praktek Monopoli Dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.

4. Paten dan hak cipta

Secara umum perkembangan ekonomi yang pesat didukung oleh perkembangan teknologi. Untuk mengembangkan teknologi diperlukan riset yang memakan waktu lama dan biaya besar. Oleh karena itu pengembangan teknologi tidak akan dilakukan perusahaan bila temuan mereka dengan mudah dijiplak oleh perusahaan pesaing. Agar pengembangan teknologi dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan, maka pemerintah harus melarang dg memberikan hak paten kepada perusahaan yg mengembangkan komoditas baru.

5. Hak Usaha Eksklusif

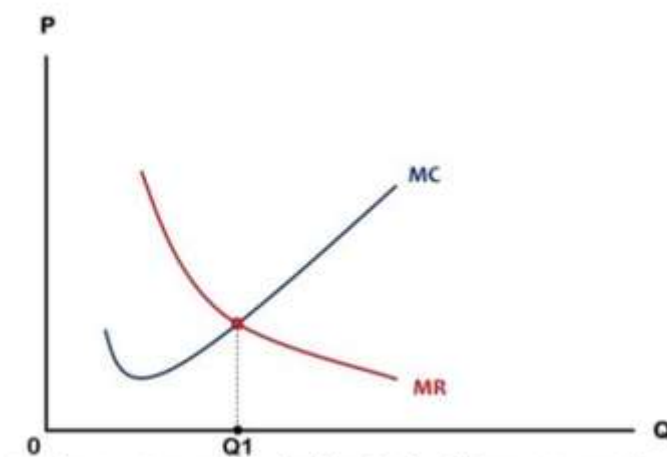
Bila skala ekonomis hanya dapat diperoleh perusahaan setelah mencapai tingkat produksi yg sangat tinggi, maka masyarakat diuntungkan apabila perusahaan diberi kesempatan untuk menikmati skala ekonomi, dan pada wkt yg sama diharuskan menjual produksinya dg harga yg rendah. Untuk itu pemerintah harus memberikan hak monopoli kpd perusahaan tertentu, serta menentukan harga/tarif rendah terhadap komoditas yg dihasilkan oleh perusahaan tersebut Tanpa hak usaha eksklusif, di pasar akan ada perusahaan yg tidak dapat menikmati skala ekonomis secara maksimum, akan menyebabkan harga/tarif yang tinggi, yang akan menimbulkan kerugian di masyarakat.

Kurva Permintaan Monopoli

Karena monopolis merupakan satu-satunya pengusaha di pasar, maka permintaan industri juga merupakan permintaan bagi produk yang dihasilkan oleh perusahaan monopoli. Monopolis akan memperoleh harga jual yang relatif tinggi bila produksinya sedikit, dan harga yang semakin rendah bila produksinya semakin banyak. Kurva permintaan bersifat inelastis, artinya konsumen tidak peka dengan perubahan harga karena mereka tidak dapat memperoleh komoditas pengganti.

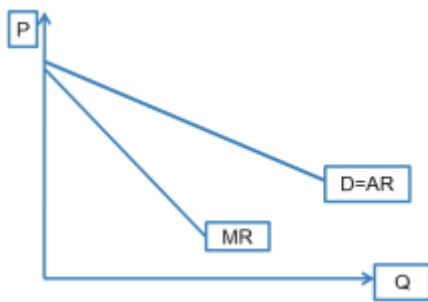
Kurva Maksimisasi Pasar Monopoli

Pada pasar monopoli keuntungan maksimum saat $MR=MC$



Gambar 1. Kurva Maksimalisasi Laba di Pasar Monopoli.

Kurva Permintaan Monopoli



Menurun dari kiri atas ke kanan bawah. hal ini terjadi karena dalam hal tersebut monopolis (pelaku pasar monopoli) akan memperoleh harga jual tinggi bila produksi sedikit, dan harganya akan semakin rendah bila produksinya semakin banyak. Jika harga semakin rendah maka TR meningkat namun AR dan MR akan turun

Table 2 Competition versus Monopoly: A Summary Comparison

	Competition	Monopoly
Similarities		
Goal of firms	Maximize profits	Maximize profits
Rule for maximizing	$MR = MC$	$MR = MC$
Can earn economic profits in the short run?	Yes	Yes
Differences		
Number of firms	Many	One
Marginal revenue	$MR = P$	$MR < P$
Price	$P = MC$	$P > MC$
Produces welfare-maximizing level of output?	Yes	No
Entry in long run?	Yes	No
Can earn economic profits in long run?	No	Yes
Price discrimination possible?	No	Yes

D. Pasar Monopolistik

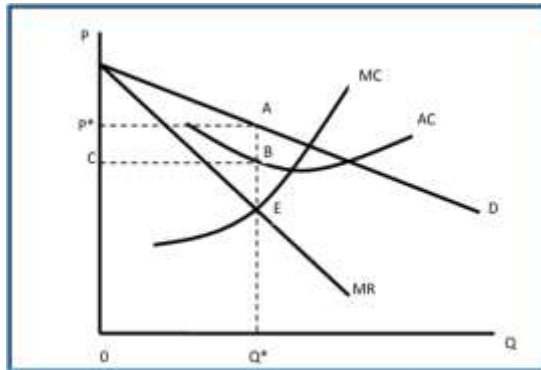
Definisi

Pasar Persaingan Monopolistik adalah pasar yang di dalamnya terdapat beberapa penjual, dengan free entry dan free exit dan barang yang diperjualbelikan terdiferensiasi. Jenis barang yang diperjualbelikan bersifat saling menggantikan namun bukan substitusi sempurna. Contoh komoditas dengan struktur pasar ini adalah: pasta gigi, mobil, sabun, dll.

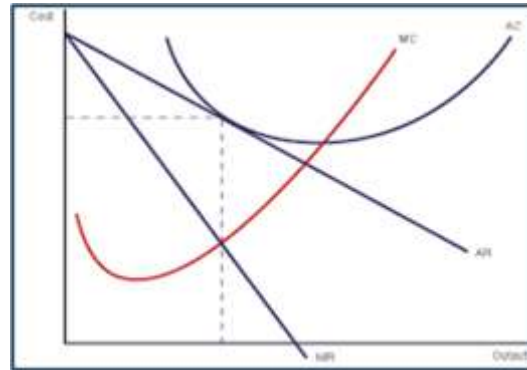
Pada pasar monopolistik, produsen memiliki kemampuan untuk mempengaruhi harga walaupun pengaruhnya tidak sebesar produsen dari pasar monopoli atau oligopoli. Dalam persaingan monopolistik sejalan dengan waktu persaingan jangka panjang akan banyak perusahaan yang akan memasuki pasar. jika semakin banyak perusahaan yang

memasuki industri tersebut dan menawarkan barang pengganti yang sangat dekat Tetapi tidak sempurna/ maka pangsa pasar dari perusahaan yang pertama akan menurun.

Jangka Pendek



Jangka Panjang



- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 4. Sangat elastis terhadap perubahan harga 5. Perusahaan akan memaksimalkan profit saat $MR=MC$ 6. Dalam jangka pendek, perusahaan akan menikmati profit ekonomi >0 7. Kondisi ini, dengan asumsi free entry dan free exit akan mendorong masuknya kompetitor baru | <ol style="list-style-type: none"> 1. Konsekuensi kompetitor baru adalah turunnya permintaan terhadap perusahaan incumbent 2. Jika hal ini terus berlangsung, profit perusahaan incumbent akan tergerus sampai profit ekonominya $=0$ 3. Pilihan bagi perusahaan incumbent: efisiensi biaya atau meningkatkan permintaan dengan melakukan inovasi |
|--|---|

E. Pasar Oligopoli

Pasar oligopoli adalah struktur pasar yang hanya diisi oleh sedikit produsen dengan interaksi yang intens. Umumnya struktur pasar ini memiliki barrier to entry yang tinggi sehingga sulit bagi calon pesaing untuk masuk. Interaksi yang intens menuntut perusahaan-perusahaan di dalamnya untuk mengambil keputusan strategis yang tepat. Umumnya interaksi dalam struktur pasar ini akan menyebabkan perusahaan tetap berkompetisi atau bekerjasama (kartel).

Penentuan Harga dan Promosi Tanpa Persepakatan.

Walaupun tidak terdapat persepakatan, setiap perusahaan dalam pasar oligopoli terkait pada perusahaan-perusahaan lainnya dan juga mampu mempengaruhi perusahaan lainnya. Hal ini disebabkan karena jumlah perusahaan yang beroperasi di pasar sangat sedikit.

Beberapa Komoditas Alam Pasar Oligopoli (Hipotesis)

Motor:

YAMAHA
SUZUKI
HONDA
KAWASAKI
PULZAR
BAJAJ
VESPA
TVS DLL

OS:

INDOSAT
TELKOMSEL
XL
3
ESIA
AXIS
FLEXI
SMARTFREN

Konsep keseimbangan Nash (Game Theory/ Teori Permainan)

1. Untuk memprediksi hasil akhir dari interaksi strategis perusahaan dalam pasar oligopoli, kita dapat mempergunakan konsep keseimbangan Nash
2. Definisi keseimbangan Nash: "dalam persaingan pasar oligopoli, pasar akan mencapai keseimbangan saat setiap perusahaan telah mengambil keputusan terbaik mereka terkait harga atau jumlah produksi dan tidak akan mengubah strateginya"
3. Konsep ini didasarkan kondisi pada pasar ini dimana keputusan (tentang harga atau output) setiap perusahaan tergantung keputusan perusahaan kompetitornya
4. Dalam kuliah ini kita akan mencoba memahami 3 model pasar duopoli (dua perusahaan): Model Cournot, Model Stackelberg dan Model Bertrand.

BAB VIII

PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI

A. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan nasional dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengertian pertumbuhan ekonomi harus dapat dibedakan dengan pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek dari pembangunan ekonomi yang lebih menekankan pada peningkatan output agregat khususnya output agregat (keseluruhan dalam ilmu ekonomi) per kapita.

B. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Boediono: Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita yang terus-menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi (Economic Growth) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Kenaikan GDP tanpa memandang tingkat pertumbuhan penduduk dan perubahan struktur organisasi ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menyatakan perkembangan ekonomi negara maju.

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertumbuhan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertumbuhan potensi memproduksi seringkali lebih besar dari pertumbuhan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya. (Sadono Sukirno, 1994:10).

Sumber Kenaikan Pertumbuhan Ekonomi

1. Pertumbuhan ekonomi umumnya didefinisikan sebagai kenaikan GDP riil per kapita.
2. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan Produk Domestik Bruto menjadi salah satu target penting yang harus dicapai dalam pembangunan ekonomi.
3. Gross Domestic Product/GDP adalah nilai pasar keluaran total sebuah negara, yang merupakan nilai pasar semua barang jadi dan jasa akhir yang diproduksi selama periode waktu tertentu oleh faktor-faktor produksi yang berlokasi di dalam sebuah negara.

Kenaikan GDP dapat muncul melalui:

1. Kenaikan penawaran tenaga kerja

Penawaran tenaga kerja yang meningkat dapat menghasilkan keluaran yang lebih banyak. Jika stok modal tetap sementara tenaga kerja naik, tenaga kerja baru cenderung akan kurang produktif dibandingkan tenaga kerja lama.

2. Kenaikan modal fisik atau sumber daya manusia

Kenaikan stok modal dapat juga menaikkan keluaran, bahkan jika tidak disertai oleh kenaikan angkatan kerja. Modal fisik menaikkan baik produktivitas tenaga kerja maupun menyediakan secara langsung jasa yang bernilai. Investasi dalam modal sumber daya manusia merupakan sumber lain dari pertumbuhan ekonomi.

3. Kenaikan produktivitas

Kenaikan produktivitas menunjukkan setiap unit masukan tertentu memproduksi lebih banyak keluaran. Produktivitas masukan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor termasuk perubahan teknologi, kemajuan pengetahuan lain, dan ekonomisnya skala produksi. (Case dan Fair, 1999;326)

Manfaat Pertumbuhan Ekonomi antara lain sebagai berikut:

Laju pertumbuhannya untuk mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional Pendapatan perkapitanya dipergunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk, sebab semakin meningkat pendapatan perkapita dengan kerja konstan semakin tinggi tingkat kemakmuran penduduk dan juga produktivitasnya.

1. Sebagai dasar pembuatan proyeksi atau perkiraan penerimaan negara untuk perencanaan pembangunan nasional atau sektoral dan regional.
2. Sebagai dasar penentuan prioritas pemberian bantuan luar negeri oleh Bank Dunia atau lembaga internasional lainnya.
3. Sebagai dasar pembuatan prakiraan bisnis, khususnya persamaan penjualan bagi perusahaan untuk dasar penyusunan perencanaan produk dan perkembangan sumber daya (tenaga kerja dan modal). (Dornbuch, R dan Fischer, S, 1994:649-651)

Tingkat pertumbuhan ekonomi harus lebih besar dari Laju pertumbuhan penduduk agar peningkatan pendapatan perkapita dapat dicapai (Tambunan; 2006)

C. Perubahan Struktur Ekonomi

Selain pertumbuhan proses Pembangunan ekonomi jangka panjang dengan pertumbuhan PDB akan membawa suatu perubahan mendasar dalam struktur ekonomi. Dari ekonom tradisional dengan pertanian sebagai sektor utama ke ekonomi modern

yang didominasi oleh sektor-sektor non-primer, khususnya industri manufaktur (increasing return to scale) relasi positif antara pertumbuhan output dan pertumbuhan produktifitas sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi (Weiss, 1988)

Ada kecenderungan bahwa semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi akibatnya semakin tinggi pendapatan masyarakat perkapita, maka makin cepat perubahan struktur ekonomi dengan asumsi faktor penentu lain mendukung proses tersebut, seperti: manusia (tenaga kerja), bahan baku, teknologi.

Perubahan struktur organisasi adalah perubahan struktur ekonomi yang disebut Transformasi Struktural (istilah KUZNETS). Transformasi struktural dapat didefinisikan “sebagai suatu rangkaian perubahan saling terkait dalam komposisi permintaan agregat, perdagangan LN (ekspor dan impor), penawaran agregat (produksi dan penggunaan faktor-faktor produksi yang diperlukan guna mendukung proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan” (CHENERY; 1979)

Sebab-sebab percepatan pertumbuhan ekonomi:

1. Keinginan Negara Untuk Mengejar ketinggalan
2. Pertumbuhan Penduduk
3. Adanya Keharusan Negara Maju
4. Adanya Perikemanusiaan Terhadap negara

Metode penghitungan pendapatan nasional

1. Metode Produksi
2. Metode Pendapatan
3. Metode Pengeluaran

Cara Perhitungan Pendapatan Nasional

1. Pendapatan nasional harga berlaku (nominal)
2. Pendapatan nasional harga tetap (riil)

Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh rumah tangga keluarga (RTK) di suatu negara dari penyerahan faktor-faktor produksi dalam satu periode, biasanya selama satu tahun.

Sektor produktif perhitungan pendapatan nasional:

1. Pertanian
2. industri pengolahan

3. Pertambangan dan galian
4. listrik
5. air dan gas
6. Bangunan
7. Pengangkutan dan komunikasi
8. Perdagangan
9. Bank dan lembaga keuangan
10. Sewa rumah
11. Pertahanan
12. Jasa lainnya

D. Konsep-Konsep dan Cara Perhitungan

Beberapa konsep pendapatan nasional

1. Produk Domestik Bruto (GDP)

Produk domestik bruto (*Gross Domestic Product*) merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun. Dalam perhitungan GDP ini, termasuk juga hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan/orang asing yang beroperasi di wilayah negara yang bersangkutan. Barang-barang yang dihasilkan termasuk barang modal yang belum diperhitungkan penyusutannya, karenanya jumlah yang didapatkan dari GDP dianggap bersifat bruto/kotor.

2. Produk Nasional Bruto (GNP)

Produk Nasional Bruto (*Gross National Product*) atau PNB meliputi nilai produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara (nasional) selama satu tahun; termasuk hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berada di luar negeri, tetapi tidak termasuk hasil produksi perusahaan asing yang beroperasi di wilayah negara tersebut.

3. Produk Nasional Neto (NNP)

Produk Nasional Neto (Net National Product) adalah GNP dikurangi depresiasi atau penyusutan barang modal (sering pula disebut replacement). Replacement penggantian barang modal/penyusutan bagi peralatan produksi yang dipakai dalam proses produksi umumnya bersifat taksiran sehingga mungkin saja kurang tepat dan dapat menimbulkan kesalahan meskipun relatif kecil.

4. Pendapatan Nasional Neto (NNI)

Pendapatan Nasional Neto (*Net National Income*) adalah pendapatan yang dihitung menurut jumlah balas jasa yang diterima oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi. Besarnya NNI dapat diperoleh dari NNP dikurang pajak tidak langsung. Yang dimaksud pajak tidak langsung adalah pajak yang bebannya dapat dialihkan kepada pihak lain seperti pajak penjualan, pajak hadiah, dll.

5. Pendapatan Perseorangan (PI)

Pendapatan perseorangan (*Personal Income*) adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun. Pendapatan perseorangan juga menghitung pembayaran transfer (*transfer payment*). Transfer payment adalah penerimaan-penerimaan yang bukan merupakan balas jasa produksi tahun ini, melainkan diambil dari sebagian pendapatan nasional tahun lalu, contoh pembayaran dana pensiunan, tunjangan sosial bagi para pengangguran, bekas pejuang, bunga utang pemerintah, dan sebagainya.

Untuk mendapatkan jumlah pendapatan perseorangan, NNI harus dikurangi dengan pajak laba perusahaan (pajak yang dibayar setiap badan usaha kepada pemerintah), laba yang tidak dibagi (sejumlah laba yang tetap ditahan di dalam perusahaan untuk beberapa tujuan tertentu misalnya keperluan perluasan perusahaan), dan iuran pensiun (iuran yang dikumpulkan oleh setiap tenaga kerja dan setiap perusahaan dengan maksud untuk dibayarkan kembali setelah tenaga kerja tersebut tidak lagi bekerja).

6. Pendapatan yang siap dibelanjakan (DI)

Pendapatan yang siap dibelanjakan (*Disposable Income*) adalah pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi.

Disposable income ini diperoleh dari personal income (PI) dikurangi dengan pajak langsung. Pajak langsung (*direct tax*) adalah pajak yang bebannya tidak dapat dialihkan kepada pihak lain, artinya harus langsung ditanggung oleh wajib pajak, contohnya pajak pendapatan.

E. Perhitungan Pendapatan Nasional

Pendapatan negara dapat dihitung dengan tiga pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan pendapatan, dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan (upah, sewa, bunga, dan laba) yang diterima rumah tangga konsumsi dalam suatu negara

selama satu periode tertentu sebagai imbalan atas faktor-faktor produksi yang diberikan kepada perusahaan.

2. Pendekatan produksi, dengan cara menjumlahkan nilai seluruh produk yang dihasilkan suatu negara dari bidang industri, agraris, ekstraktif, jasa, dan niaga selama satu periode tertentu. Nilai produk yang dihitung dengan pendekatan ini adalah nilai jasa dan barang jadi (bukan bahan mentah atau barang setengah jadi).
3. Pendekatan pengeluaran, dengan cara menghitung jumlah seluruh pengeluaran untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara selama satu periode tertentu. Perhitungan dengan pendekatan ini dilakukan dengan menghitung pengeluaran yang dilakukan oleh empat pelaku kegiatan ekonomi negara, yaitu: Rumah tangga (*Consumption*), pemerintah (*Government*), pengeluaran investasi (*Investment*), dan selisih antara nilai ekspor dikurangi impor ($X - M$)

Rumus menghitung pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

$$g = \{(PDBs - PDBk) / PDBk\} \times 100\%$$

g = tingkat pertumbuhan ekonomi

$PDBs$ = PDB riil tahun sekarang $PDBk$ = PDB riil tahun kemarin

Contoh soal:

PDB Indonesia tahun 2008 = Rp. 467 triliun, sedangkan PDB pada tahun 2007 adalah = Rp. 420 triliun. Maka berapakah tingkat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2008 jika diasumsikan harga tahun dasarnya berada pada tahun 2007?

Jawab:

$$g = \{(467 - 420) / 420\} \times 100\% = 11,19\%$$

F. Manfaat Pendapatan Nasional

Perhitungan pendapatan nasional juga memiliki manfaat-manfaat lain, diantaranya

1. Untuk mengetahui dan menelaah struktur perekonomian nasional. Data pendapatan nasional dapat digunakan untuk menggolongkan suatu negara menjadi negara industri, pertanian, atau negara jasa. Contohnya, berdasarkan perhitungan pendapatan nasional dapat diketahui bahwa Indonesia termasuk negara pertanian atau agraris, Jepang merupakan negara industri, Singapura termasuk negara yang unggul di sektor jasa, dan sebagainya.
2. Untuk menentukan besarnya kontribusi berbagai sektor perekonomian terhadap pendapatan nasional, misalnya sektor pertanian, pertambangan, industri, perdagangan,

jasa, dan sebagainya. Data tersebut juga digunakan untuk membandingkan kemajuan perekonomian dari waktu ke waktu, membandingkan perekonomian antarnegara atau antardaerah, dan sebagai landasan perumusan kebijakan pemerintah.

G. Faktor yang Mempengaruhi

1. Permintaan dan penawaran agregat

Permintaan agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan permintaan terhadap barang-barang dan jasa sesuai dengan tingkat harga. Permintaan agregat adalah suatu daftar dari keseluruhan barang dan jasa yang akan dibeli oleh sektor-sektor ekonomi pada berbagai tingkat harga, sedangkan

Penawaran agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan penawaran barang-barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan dengan tingkat harga tertentu. Jika terjadi perubahan permintaan atau penawaran agregat, maka perubahan tersebut akan menimbulkan perubahan-perubahan pada tingkat harga, tingkat pengangguran dan tingkat kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

Adanya kenaikan pada permintaan agregat cenderung mengakibatkan kenaikan tingkat harga dan output nasional (pendapatan nasional), yang selanjutnya akan mengurangi tingkat pengangguran. Penurunan pada tingkat penawaran agregat cenderung menaikkan harga, tetapi akan menurunkan output nasional (pendapatan nasional) dan menambah pengangguran.

2. Konsumsi dan tabungan

Konsumsi dan tabungan adalah pengeluaran total untuk memperoleh barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), sedangkan tabungan (*saving*) adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikeluarkan untuk konsumsi. Antara konsumsi, pendapatan, dan tabungan sangat erat hubungannya.

Hal ini dapat kita lihat dari pendapat Keynes yang dikenal dengan *psychological consumption* yang membahas tingkah laku masyarakat dalam konsumsi jika dihubungkan dengan pendapatan.

3. Investasi

Pengeluaran untuk investasi merupakan salah satu komponen penting dari pengeluaran agregat.

BAB IX PENENTUAN TINGKAT PENDAPATAN NASIONAL

A. Perhitungan Produk Domestik Bruto

Produk Domestic Bruto (*Gross Domestic Product/GDP*) adalah nilai pasar dari semua barang jadi dan jasa yang diproduksi di suatu negara selama kurun waktu tertentu. GDP merangkum berbagai macam produk menjadi satu ukuran tunggal nilai kegiatan ekonomi, mencakup semua hal yang diproduksi dalam perekonomian dan yang dijual secara legal di pasar. GDP hanya mencatat nilai pasar dari barang jadi, barang antara tidak dimasukkan, kecuali sebagai inventori/persediaan (Investasi).

Pendekatan dalam Perhitungan Pendapatan Nasional

1. *Value Added Approach*/ pendekatan produksi

Pendekatan produksi: menjumlahkan seluruh nilai produk akhir barang dan jasa (*final goods & service*)

$$Y = \sum_{i=1}^n Q_i P_i$$

2. *Income approach*/ pendekatan pendapatan

Pendekatan pendapatan: menjumlahkan seluruh pendapatan (penghasilan) pelaku ekonomi dalam suatu negara pada waktu tertentu.

Faktor produksi:

TK --> upah (Y_w)

Tanah --> sewa /rent (Y_r)

Modal --> bunga/interest (Y_i)

Wiraswastawan --> laba/profit (Y_p)

$$Y = Y_w + Y_r + Y_i + Y_p$$

3. *Expenditure approach*/ pendekatan pengeluaran

Pendekatan pengeluaran: menjumlahkan seluruh pengeluaran (belanja) pelaku ekonomi

$$Y = C + I + G + (X-M)$$

B. Komponen-Komponen Gdp

Pengeluaran GDP terdiri dari komponen:

$$Y = C + I + G + (X-M)$$

1. Y = GDP

2. C = consumption/konsumsi merupakan pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa
3. I = investment/investasi pembelian peralatan modal, persediaan & struktur usaha, pembelian rumah baru oleh rumah tangga.
4. G = government purchases/ pembelian pemerintah: pengeluaran atas barang & jasa oleh seluruh lembaga & tingkatan pemerintah (baik pusat maupun daerah)
5. (X-M)/XN = ekspor netto: pembelian oleh pihak asing atas berbagai barang & jasa dalam negeri (ekspor) dikurangi pembelian domestik atas barang & jasa yang diproduksi di luar negeri.

GDP RIIL vs GDP NOMINAL

1. GDP Nomina: nilai produksi seluruh barang dan jasa berdasarkan harga yang tengah berlaku.
2. GDP Riil: nilai produksi seluruh barang dan jasa berdasarkan harga konstan
3. Deflator GDP: ukuran tingkat harga yang dihitung sebagai rasio GDP nominal terhadap GDP Riil dikali 100.

C. Penghitungan Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional dapat digunakan untuk:

1. Indikator tingkat kemakmuran
2. Kinerja perekonomian
3. Struktur perekonomian
4. Komparasi dengan perekonomian lain

$$\text{Growth} = \frac{\text{PDBt} - \text{PDBt-1}}{\text{PDBt-1}} \times 100\%$$

D. GDP vs Kesejahteraan

GDP merupakan ukuran tunggal terbaik tingkat kesejahteraan ekonomi. GDP/kapita mengukur pendapatan tiap orang, semakin besar pendapatan semakin banyak belanja yang bisa diperoleh

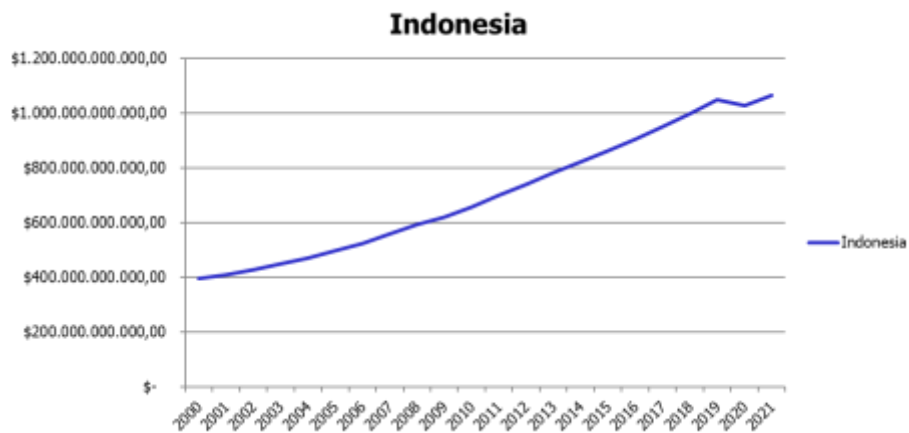
GDP tidak memperhitungkan:

1. Waktu luang
2. Nilai produksi yang dilakukan di rumah
3. Kualitas lingkungan hidup –growth first, clean later
4. Distribusi pendapatan

Data GDP Indonesia Tahun 2000-2021 dalam US\$

2000	\$	395,012,383,689.13
2001	\$	409,404,527,351.18
2002	\$	427,825,583,308.41
2003	\$	448,277,225,387.51
2004	\$	470,829,487,520.98
2005	\$	497,631,791,817.58
2006	\$	525,006,276,753.31
2007	\$	558,318,041,704.74
2008	\$	591,893,633,878.69
2009	\$	619,291,627,728.72
2010	\$	657,835,435,591.37
2011	\$	698,422,462,409.20
2012	\$	740,537,690,664.80
2013	\$	781,691,322,850.81
2014	\$	820,828,015,498.85
2015	\$	860,854,235,065.08
2016	\$	904,181,624,278.98
2017	\$	950,021,696,789.27
2018	\$	999,178,589,070.13
2019	\$	1,049,330,236,897.15
2020	\$	1,027,661,515,658.56
2021	\$	1,065,594,969,739.24

Data GDP Indonesia Tahun 2000-2021 dalam US\$ jika dilihat dalam bentuk grafik. Menunjukkan jumlah GDP Indonesia selalu meningkat di setiap tahunnya.



BAB X KESEIMBANGAN PASAR UANG DAN PASAR BARANG (IS-LM)

A. Pasar Barang dan Kurva Is

Pasar Barang adalah pasar yang mempertemukan penawaran dan permintaan barang dan jasa. Pasar barang sering diistilahkan dengan sektor riil atau sektor produksi. Kurva IS (*Investment Saving*) adalah kurva yang menghubungkan antara suku bunga (i atau r) dengan pendapatan nasional (Y) menunjukkan tingkat keseimbangan pada pasar barang.

Pengenalan Variabel

1. $C = C(Y)$

Ket:

C = Konsumsi

Y = Pendapatan nasional

2. $I = I(i)$

Ket:

I = Investasi

i = Tingkat bunga

3. $Y = C + S,$

dimana S adalah saving / tabungan, maka:

$$S = Y - C$$

4. $C = C_0 + bY$

Ket:

C_0 = Autonomous consumption yaitu besarnya konsumsi kalau pendapatan nasional (Y) dianggap nol.

b = MPC

5. $S = Y - C$

Maka:

$$S = Y - C_0 - bY$$

$$S = -C_0 + (1-b) Y$$

6. $I = I_0 + ai$

Ket:

I_0 = Investasi pada saat tingkat bunga (i) nol

a = Marginal propensity to investment (MPI) atau hasrat investasi marjinal yaitu rasio antara perubahan investasi terhadap perubahan suku bunga ($\Delta I / \Delta i$), $a < 0$

Keseimbangan di pasar barang terjadi jika $I = S$:

$$I_o + a_i = -C_o + (1-b) Y$$

$$(1-b) Y = I_o + C_o + a_i,$$

maka:

$$IS \text{ atau } Y = [\{C_o + I_o / (1-b)\} + \{a / (1-b) i\}]$$

Menemukan Fungsi IS

Pendapatan (Y)	Konsumsi (C)		Bunga (i)	Investasi (I)
0	150		0	150
100	230		0,05	120
200	310		0,10	90
300	390		0,15	60
dst	dst		dst	dst

1. $C = C_o + bY$, maka:

$$C = 150 + \{(230-150)/(100-0)\} Y$$

$$C = 150 + 0,8Y$$

2. $S = -C_o + (1-b)Y$, maka:

$$S = -150 + 0,2Y$$

3. $I = I_o + a_i$, maka:

$$I = 150 + \{(120 - 150) / (0,05 - 0)\} i$$

$$I = 150 - 600i$$

Syarat keseimbangan adalah $I = S$,

maka:

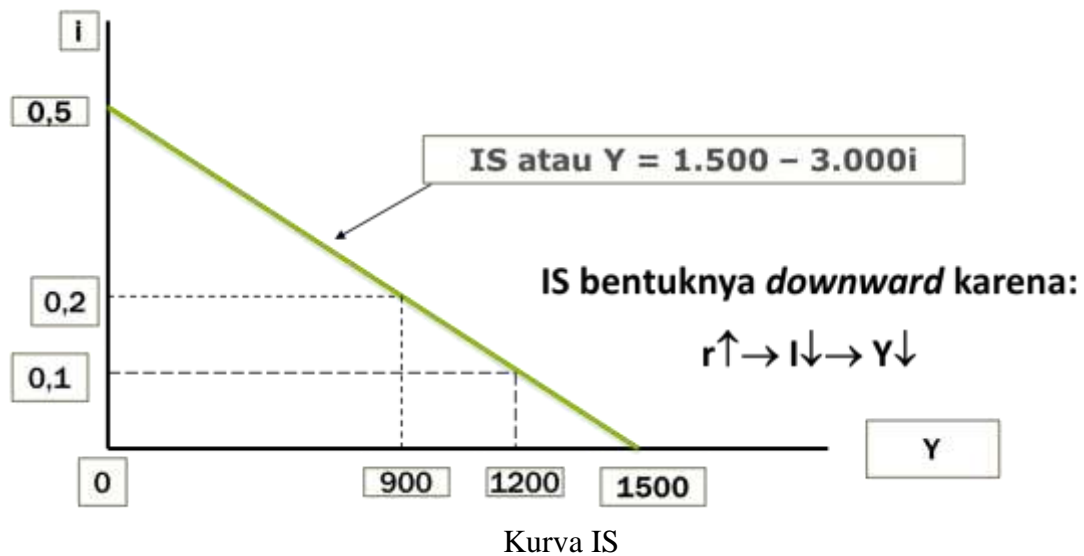
$$150 - 600i = -150 + 0,2Y$$

$$0,2Y = 150 + 150 - 600i$$

$$Y = (150 + 150 - 600i) / 0,2$$

Maka:

$$IS \text{ atau } Y = 1.500 - 3.000i$$



Pasar Uang dan Kurva LM

1. Pasar uang adalah pasar yang mempertemukan permintaan uang (L) dan penawaran uang (M).
2. Menurut John Maynard Keynes, motif permintaan uang masyarakat ada tiga yaitu untuk transaksi, berjaga-jaga dan untuk spekulasi.
3. Kurva LM (*Liquidity Money Supply*) adalah kurva yang menunjukkan besarnya pendapatan nasional pada berbagai tingkat bunga yang memenuhi syarat keseimbangan di pasar uang.

Menemukan Fungsi LM

$$L = 0,2Y + 40 - 500i \text{ dan } M = 200$$

Syarat Keseimbangan di Pasar Uang $L = M$

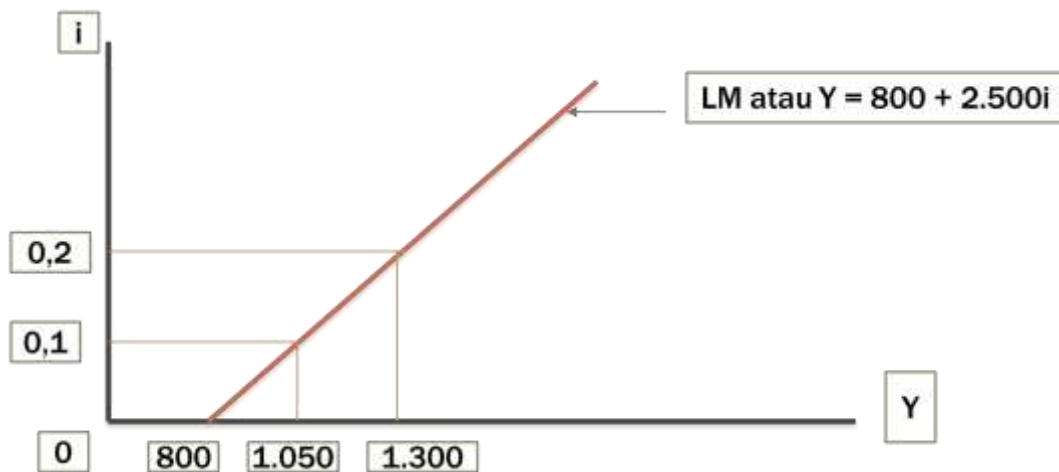
$$0,2Y + 40 - 500i = 200$$

$$0,2Y = 200 - 40 + 500i$$

$$0,2Y = 160 + 500i$$

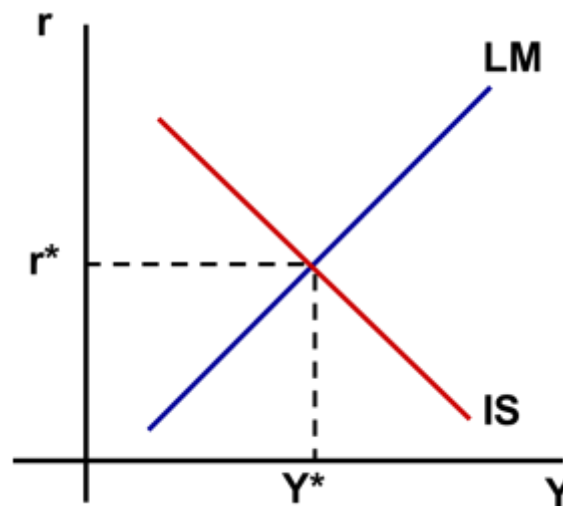
$Y = 800 + 2.500i$, maka fungsi LM:

$$LM \text{ atau } Y = 800 + 2.500i$$



Membuat Kurva LM

Diagram IS-LM



Contoh Keseimbangan IS – LM1

Jika diketahui $IS = Y = 12500 - 25000i$ dan $LM = Y = -2500 + 50000i$, tentukan tingkat suku bunga keseimbangan dan keseimbangan pendapatan nasional.

Jika fungsi IS diketahui $Y = 300 - 10i$ dan fungsi LM yaitu $Y = 260 + 2400i$, maka tentukan tingkat bunga dan besarnya pendapatan nasional

Jawab:

$IS = LM$

$$\begin{aligned}
 12500 - 25000i &= -2500 + 50000i \\
 -25000 - 50000i &= -12500 - 2500 \\
 -75000i &= -15000 \rightarrow i = 0.2 \text{ (20\%)}
 \end{aligned}$$

$$Y = 12500 - 25000i$$

$$Y = 12500 - 25000(0.2)$$

$$Y = 12500 - 5000 \rightarrow Y = 7500$$

Jawab:

$$IS = LM$$

$$300 - 10i = 260 + 2400i$$

$$- 260 + 300 = 2400i + 10i$$

$$40 = 2410i$$

$$40/2410 = i$$

$$0,0166 = i$$

Fungsi IS:

$$Y = 300 - 10i$$

$$Y = 300 - 10 (0,0166)$$

$$Y = 300 - 0,166$$

$$Y = 299,83$$

$$Y = 300$$

Fungsi LM:

$$Y = 260 + 2400i$$

$$Y = 260 + 2400 (0,0166)$$

$$Y = 260 + 39,84$$

$$Y = 299,84$$

$$Y = 300$$

Jadi tingkat bunga (i) sebesar 0,0166 dan pendapatan nasional (Y) 300

BAB XI INFLASI

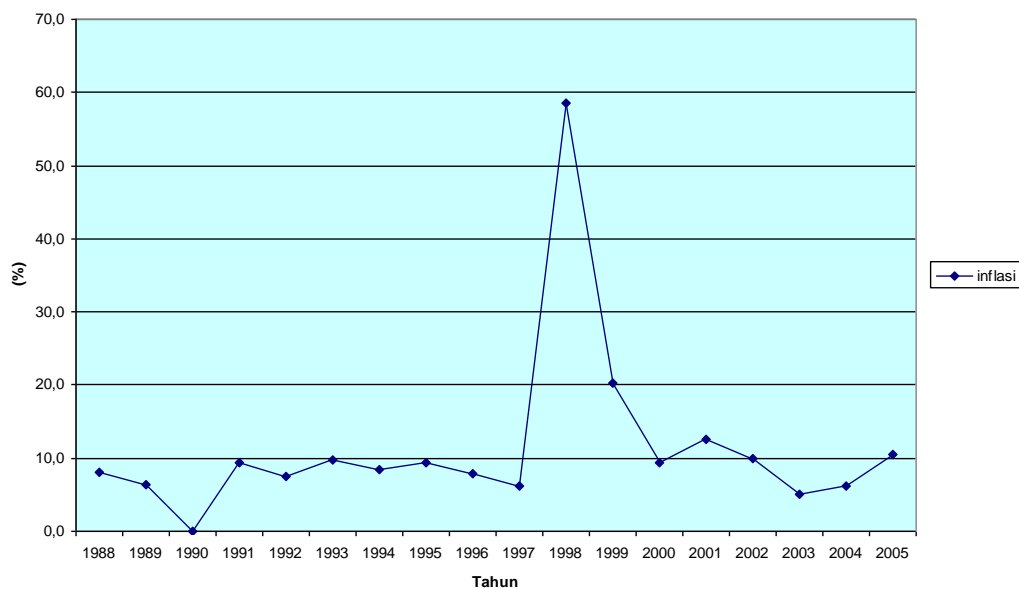
A. Definisi & Penggolongan Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus.

Macam inflasi:

1. Inflasi ringan ($< 10\%$)
2. Inflasi sedang ($10\% - 30\%$)
3. Inflasi berat ($30\% - 100\%$)
4. Hiperinflasi ($> 100\%$)

Gambar 1. Inflasi Indonesia Periode 1988-2005



B. Sebab Awal Inflasi

1. *Demand pull inflation*: inflasi disebabkan tarikan permintaan. Permintaan masyarakat tidak diimbangi persediaan barang dalam perekonomian, adanya *inflationary gap*.
2. *Cost push inflation*: inflasi yang ditimbulkan karena adanya kenaikan biaya produksi.

C. Asal Inflasi

1. Domestic inflation: inflasi yang disebabkan oleh faktor- faktor dalam negeri
2. Imported Inflation: inflasi yang penyebabnya dari luar negeri.

D. Efek Inflasi

1. Efek terhadap pendapatan (*equity effect*)
2. Efek terhadap efisiensi (*efficiency effect*)

3. Efek terhadap output (*output effect*)

E. Mengapa Ada Inflasi

1. Teori kuantitas: Inflasi terjadi karena ada penambahan jumlah dan psikologi/harapan masyarakat akan kenaikan harga di masa yad
2. Teori Keynes inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya.
3. Teori strukturalis (didasarkan pd pengalaman Amerika Latin): didasarkan pd ketegaran (*rigidities*) dari struktur perekonomian nsb.
4. Teori strukturalis
 - a. 2 ketegaran utama di nsb:
 - 1) Ketidakelastikan penerimaan ekspor, karena: *terms of trade* memburuk dan *supply* barang-barang ekspor tidak elastik
 - 2) Ketidakelastikan supply atau produksi bahan makanan
 - b. 3 catatan teori strukturalis:
 - 1) Menerangkan proses jangka panjang
 - 2) Asumsi Jumlah bertambah
 - 3) Proses inflasi bukan 100% STRUKTURAL, tapi sering karena kebijakan harga /moneter nsb itu sendiri.

F. Cara mencegah inflasi

1. Persamaan Irving Fisher: $MV = PT$
2. Inflasi timbul karena MV naik lebih cepat dari T , maka utk mencegah inflasi M atau V hrs dikendalikan atau meningkatlan T .
3. Kebijakan moneter
4. Sasaran: jumlah (M) $M = C + DD$
5. Kendalikan DD dengan:
 - a. Cadangan minimal dinaikkan
 - b. Discount rate dinaikkan
 - c. Open market operation menjual surat berharga
6. Kebijakan fiskal
 - a. Pengeluaran pemerintah diturunkan
 - b. Pajak dinaikkan
7. Kebijakan yang berkaitan dengan output seperti penurunan bea impor
8. Kebijakan penentuan harga dan *indexing*

- a. Penentuan *ceiling price*
- b. *Indexing*

G. Inflasi dan Pengangguran

Kurva Phillips (oleh A.W, Phillips): kurva yang menghubungkan inflasi dengan tingkat pengangguran. Pada saat tingkat upah tinggi, tingkat pengangguran pengangguran rendah.